UPAYA ORANGTUA DALAM PEMBINAAN PENDIDIKAN AGAMA ANAK DI DESA PARIMBURAN KECAMATAN SUNGAI KANAN KABUPATEN LABUHAN BATU SELATAN

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

ALFIA ROSA LESTARI SIREGAR
NIM. 18 201 00243

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023

UPAYA ORANGTUA DALAM PEMBINAAN PENDIDIKAN AGAMA ANAK DI DESA PARIMBURAN KECAMATAN SUNGAI KANAN KABUPATEN LABUHAN BATU SELATAN

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

ALFIA ROSA LESTARI SIREGAR
NIM 18 201 00243

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2023

UPAYA ORANGTUA DALAM PEMBINAAN PENDIDIKAN AGAMA ANAK DI DESA PARIMBURAN KECAMATAN SUNGAI KANAN KABUPATEN LABUHAN BATU SELATAN

SKRIPSI

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

ALFIA ROSA LESTARI SIREGAR
NIM. 18 201 00243

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I	PEMBIMBING II
Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A	**Dr. Suparni, S.Sl,M.Pd**
NIP. 196103231990032001	**NIP.197007708200501 1004**

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2023

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Alfia Rosa Lestari Siregar
Lampiran : 6 (Enam) Examplar

Padangsidimpuan, Maret 2023
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan
di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n **Alfia Rosa Lestari Siregar** yang berjudul **"Upaya Orangtua dalam Pembinaan Pendidikan Agama Anak di Desa Parimburan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan"**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I

Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A
NIP 196103231990032001

PEMBIMBING II

Dr. Suparmi, S.Si, M. Pd
NIP 197007708200501 1004

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Alfia Rosa Lestari Siregar
NIM	: 18 201 00243
Fakultas/Jurusan	:Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: Upaya Orangtua dalam Pembinaan Pendidikan Agama Anak di Desa Parimburan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 13 Maret 2023

Saya yang menyatakan,

Alfia Rosa Lestari Siregar

NIM. 18 201 00243

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Alfia Rosa Lestari Siregar
NIM	: 18 201 00243
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya	: Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Hak Bebas Royaliti Nonekslusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: *Upaya Orangtua Dalam Pembinaan Pendidikan Agama Anak di Desa Parimburan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan* bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royaliti Nonekslusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data *(data base)*, merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, 17 April 2023
Pembuat Pernyataan

Alfia Rosa Lestari Siregar
NIM 1820 100 243

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama	:	**Alfia Rosa Lestari Siregar**
NIM	:	**18 201 00243**
Judul Skripsi	:	**Upaya Orangtua Dalam Pembinaan Pendidikan Agama Anak Di Desa Parimburan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan**

No	Nama	Tanda Tangan
1.	Irsal Amin, M. Pd.I. (Ketua/ Metodologi)	
2.	Anita Angraini Lubis, M. Hum. (Sekretaris/Isi dan Bahasa)	
3.	Dr. Suparni, S.Si.M. Pd. (Anggota/ Penguji Bidang Umum)	
4.	Dr. Muhammad Amin, M. Ag (Anggota/Penguji PAI)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di	: Padangsidimpuan
Tanggal	: 23 Mei 2023
Pukul	: 13:30 WIB s/d 17:00 WIB
Hasil/Nilai	: 82,75/A

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi	:	Upaya Orangtua dalam Pembinaan Pendidikan Agama Anak di Desa Parimburan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan
Nama	:	Alfia Rosa Lestari Siregar
NIM	:	18 201 00243
Fakultas/Jurusan	:	Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidimpuan, 13 Maret 2023
Dekan

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Alfia Rosa Lestari Siregar
Nim : 1820100243
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Upaya Orangtua Dalam Pembinaan Pendidikan Agama Anak Di Desa Parimburan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan

Latar belakang penelitian ini yaitu kurangnya perhatian orangtua dalam pembinaan pendidikan agama anak, sehingga anak tidak melaksanakan sholat berakhlak baik, seperti bertingkah kurang sopan di depan tamu, sering berkata tidak jujur, sering marah jika di nasehati, dan tidak membaca Al-Qur'an. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa saja upaya orangtua dalam pembinaan pendidikan agama anak, bagaimana metode orangtua dalam pembinaa pendidikan agama anak serta apa saja kendala yang dihadapi orangtua dalam upaya pembinaan pendidikan agama anak. Tujuan penelitian ini adalah pertama untuk mengetahui upaya orangtua dalam pembinaan pendidikan agama anak, untuk mengetahui metode orangtua dalam pembinaan pendidikan agama anak, kedua dan ketiga untuk mengetahui kendala yang dihadapi orangtua dalam pembinaan pendidikan agama anak di Desa Parimburan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

Metodologi penelitian ini dengan menggunakan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena sekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah. Sumber data primer penelitian ini adalah orangtua yang memiliki anak usia 6-12 tahun yang ada di lingkungan Dusun Aek Korsik Desa Parimburan , dan sumber data skunder adalah kepala desa dan anak yang ada di lingkungan Dusun Aek korsik desa parimburan. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya orangtua dalam pembinaan pendidikan agama anak di Desa Parimburan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan yaitu, membina pendidikan agama anak di bidang ibadah, membina pendidikan agama anak di bidang akhlak, membina pendidikan agama anak di bidang sosial, mengikutsertakan anak di bidang pendidikan non formal serta mengajak anak dalam kegiatan keagamaan berbasis lokal. Metode orangtua dalam pembinaan pendidikan agama anak yaitu, metode keteladanan, metode nasehat, metode pembiasaan, dan mendidik dengan metode ganjaran atau hadiah .Kendala orangtua dalam pembinaan pendidikan agama anak adalah kurangnya waktu dan pengawasan dari orangtua(sibuk bekerja), Pengaruh lingkungan serta latar belakang pendidikan orangtua.

Kata Kunci : *Upaya Orangtua, Pembinaan, pendidikan agama*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Assalaamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Syukur Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT karena berkat rahmat, hidayah dan inayahNya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **" Upaya Orangtua Dalam Pembinaan Pendidikan Agama Anak Di Desa Parimburan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan".** Serta tidak lupa juga sholawat dan salam senantiasa dicurahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, seorang pemimpin ummat yang patuh dicontoh dan diteladani kepribadiannya dan yang senantiasa dinantikan syafaatnya di yaumul akhir.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannnya. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu:

1. Ibu Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A. Pembimbing I dan Bapak Dr. H. Suparni, S. Si, M. Pd. Pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan dengan penuh kesabaran serta kebijakan pada peneliti dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag. Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-Dary Padangsidempuan, Wakil-wakil Rektor, Bapak/Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan serta seluruh Akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-Dary Padangsidempuan.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M. Si. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syek Ali Hasan Ahmad Ad-Dary Padangsidempuan.

4. Ibu Dwi Maulida Sari, M. Pd. Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-Dary Padangsidempuan.
5. Bapak Yusri Fahmi, S. Ag, M. Hum. Kepala perpustakaan serta seluruh pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi penulis untuk memperoleh buku-buku untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu Dosen, Staf dan Pegawai, serta seluruh Civitas Akademika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-Dary Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moral kepada penulis selama perkuliahan.
7. Bapak Pardamean Siregar Pj kepala Desa Parimburan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada peneliti dalam pelaksaan penelitian.
8. Terkhusus dan teristimewa kepada Ayahanda tercinta Barmawi Muslim Siregar dan Ibunda tercinta Hindun Ritonga, yang tanpa pamrih yang selalu memberikan kasih sayang dukungan moril dan materi serta do'a-do'a mulia yang selalu di panjatkan tiada hentinya. Demi keberhasilan dan kesuksesan penulis.
9. Dan kepada adik-adikku tersayang Mahfuzd Kasa Nova Siregar, Rahma Dhani Kontesa Siregar, Saida Zahra Siregar, Saidurrobi Tinadungan Siregar, Rafa Al-Fatih Siregar. Yang telah memotivasi, memberikan do'a serta dukungan agar penulis semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Untuk sahabat terbaik, Mariani Harahap, Rizky Atul Hasanah Harahap, Ramayani Tanjung, Bella Vista Simanullang, Novita Sari Harahap, Hasna Sigalingging, Ramayanti Nasution, Yasni Hayarni Siregar, Lukmanul Hakim Siregar.
11. Teman-teman, serta rekan-rekan mahasiswa khususnya PAI-2 yang juga turut memberikan dorongan dan saran kepada penulis, baik berupa diskusi maupun buku-buku, yang berkaitan dengan penyelesaian skripsi ini. Teruntuk seluruh mahasiswa/i angakatan 2018.

Disini peneliti mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, karena atas karunian-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada diri peneliti. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Padangsidempuan,
Peneliti

Alfia Rosa Lestari Siregar
NIM 1820100243

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

SURAT MENYUSUN SKIRIPSI SENDIRI

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQOSAH

PENGESAHAN DEKAN

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR ii

DAFTAR ISI v

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Batasan Masalah 7

C. Batasan Istilah 8

D. Rumusan Masalah 10

E. Tujuan Penelitian 11

F. Kegunaan Penelitian 11

G. Sistematika Pembahasan 12

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

1. Kajian Teori 14
    1. Upaya Orangtua 14
        a. Pengertian Upaya Orang Tua 14
        b. Peran Orangtua terhadap anak 16
        c. Fungsi orangtua terhadap kehidupan Anak 17
        d. Tugas dan tanggung jawab orangtua 19
    2. Pembinaan Pendidikan Agama Anak 23
        a. Pengertian pendidikan agama 23
        b. Pengertian anak 27
        c. Pengertian pembinaan pendidikan agama anak 31
        d. Macam-macam pendidikan agama anak 33

e. Upaya orangtua dalam pembinaan pendidikan agama Anak 40
f. Metode orangtua dalam pembinaan pendidikan agama anak..... 43
g. Kendala dalam pembinaan pendidikan agama anak..... 45
2. Penelitian Yang Relevan..... 47

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian 50
B. Jenis dan Metode Penelitian..... 50
C. Sumber Data..... 51
D. Tehnik Pengumpulan Data..... 53
E. Tehnik Penjamin dan Keabsahan Data 56
F. Tehnik Pengolahan dan Analisis data 57

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum..... 59
B. Temuan Khusus..... 63
C. Analisis Hasil Penelitian..... 77
D. Keterbatasan Penelitian 78

BAB V PENUTUP..... 80

a. Kesimpulan..... 80
b. Saran-Saran 81

DAFTAR PUSTAKA

PEDOMAN OBSERVASI

PEDOMAN WAWANCARA

STUDI DOKUMENTASI

BAB I

PENDAHULUAN

h. Latar Belakang Masalah

Orangtua adalah pendidik yang pertama dan yang paling utama untuk keberhasilan pendidikan seorang anak. Karena sejak lahirnya seorang anak kedunia, orangtualah yang pertama berinteraksi dengannya. Dan seorang anakpun sangat memerlukan bimbingan, perhatian, dan kasih sayang dari orang tuanya. Orangtua juga membantu anak menjadi dewasa yang bertanggung jawab, berbudi luhur, dan memberikan yang terbaik kepada masyarakat serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.[1]

Peranan dalam membina suata rumah tangga yang baik dan harmonis. Keberadaan orangtua dalam rumah tangga adalah menepati posisi yang sangat penting dalam membentuk kebribadian anak. Kepribadian anak bisa hancur bila orang tuanya kurang menjalankan peranannya dan kurang memperhatikan pembinaan pendidikan anaknya.[2] Hancurnya akhlak dan moral anak disebabkan orangtua kurang mampu mengendalikan anak. Anak itu dapat dikatakan baik apabila orang-orang yang disekitarnya ialah orang-orang yang dapat memberikan pembinaan terhadap pertumbuhan dan perkembangannya. Perintah tentang tanggung jawab orangtua dijelaskan Allah SWT melalui firmannya dalam surah At-Tahrim : ayat 6 yang berbunyi sebagai berikut:

---

[1] Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara,2012),hlm. 30.
[2] Sudarwan Danim, *Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: Alfabeta,2016),hlm. 68.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ قُوٓاْ أَنفُسَكُمۡ وَأَهۡلِيكُمۡ نَارٗا وَقُودُهَا ٱلنَّاسُ وَٱلۡحِجَارَةُ عَلَيۡهَا مَلَٰٓئِكَةٌ غِلَاظٞ شِدَادٞ لَّا يَعۡصُونَ ٱللَّهَ مَآ أَمَرَهُمۡ وَيَفۡعَلُونَ مَا يُؤۡمَرُونَ ٦

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.[3]

Dalam ayat al-qur'an surah At-tahrim Ayat 6 Allah memerintahkan orangtua untuk memelihara keluarga dari siksa api neraka, anak dan salah satu anggota keluarga. Apabila tugas itu tidak dikerjakan maka binasalah anak itu dan juga sebaiknya apabila dilaksanakan, maka anak itu akan selamat dari siksa api neraka. Oleh karena itu pendidikan anak bermula dari rumah. Sabda rasulullah saw :

حدثنا ادم حدثنا ابن ابئ ذنب الزهرئ عن ابئ سلمة بن عبد الرحمن عن ابئ هريرة رضي الله عنه قال البئ صلي الله عليه و سلم كل مولود يولد علي الفطرة فابواه يهودانه او ينصرانه او يمجسانه كمثل البهيمة هل ري فيها جدعاء

Artinya " Setiap anak lahir dalam keadaan fitrah (Suci), kedua orangtuanya (memiliki andil) menjadikan anak beragama Yahudi, nasrani, atau

[3] Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an AL-Karim Dan Terjemahannya* (Surabaya: HALIM 2018),hlm.560.

bahkan beragama majusi".[4] Hadist tentang menjelaskan bahwa, anak yang dilahirkan dari Rahim ibunya dalam keadaan fitrah, artinya membawa keimanan orangtuanya yang akan menjadikan anaknya Nasrani, yahudi, atau majusi.

Pendidikan merupakan proses mendidik dan menuntun anak didik untuk mencapai tujuan tertentu dalam mewujudkan perubahan-perubahan positif dalam diri anak. Perubahan yang dimaksud merupakan bagian proses kedewasaan yang berlangsung secara terus menerus yang pada akhirnya berwujud kedewasaan pada anak. Pendidikan berawal dari keluarga yaitu kedua orangtua kemudian di lanjutkan dengan lingkungan masyarakat dan pendidikan formal.

Peran dan upaya orang tua harus diperhatikan dengan baik sehingga kepribadian anak dapat tumbuh berkembang dengan sempurna. Pendidikan yang berhasil akan menciptakan manusia yang pantas dan berkhalayak di masyarakat serta tidak menyusahkan orang lain. Tercapainya tujuan untuk menjadi manusia yang berpendidikan yaitu adanya pendidik.[5]

Rumah adalah tempat pendidikan pertama kali bagi seorang anak dan merupakan tempat yang paling berpengaruh terhadap pola hidup seorang anak. Anak yang hidup di tengah keluarga yang harmonis, yang selalu melakukan ketaatan kepada Allah SWT, sunnah-sunnah Rasulullah SAW dan terjaga dari kemungkaran, maka ia akan tumbuh menjadi anak yang taat dan pemberani.

Oleh karena itu setiap orang muslim harus memperhatikan kondisi rumahnya. Ciptakan suasana yang islami, tegakkan sunnah, dan hindarkan dari

---

[4] Abu Daud Sulaiman Asy'ad as -Sijistani, sunan Abu Daud,(Beirut: Darul Fikr, 1990), Jilid 1 No. 457, hal. 122

[5] Dwi Siswoyo,dkk, *Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: UNY Press,2008),hlm.44.

kemungkaran. Mohonlah pertolongan kepada Allah agar anak-anak kita menjadi anak-anak yang bertauhid, berakhlak dan beramal sesuai dengan sunnah Rasulullah SAW serta mengikuti jejak para salafas-solihin. Dari penjelasan tersebut terdapat anjuran untuk memperbaiki rumah supaya tidak seperti kuburan dan menjadi sarang, sehigga anak-anak tumbuh di dalamnya jauh dari islam bahkan kemungkaran setiap saat terjadi dirumahnya dan percekcokan orang tuanya mewarnai kehidupannya, maka tidak disangka anak akan tumbuh menjadi anak yang keras dan kasar.

Dalam usaha menjadikan agama sebagai referensi dari setiap gerak langkah seseorang, maka pelajaran agama harus diberikan sedini mungkin, sejak dari buaian sampai keliang lahat. Kebiasaan hidup beragama dalam rumah tangga sehari-hari, sudah merupakan usaha orang tua dalam pembinaan pendidikan agama anak walaupun sifatnya informal.[6] Karena rumah tangga adalah penyemaian pertama benih jiwa keagamaan, maka orangtua harus berusaha bertingkah laku dengan cara hidup beragama yang baik sehingga dengan pembiasaan inilah nanti si anak akan tumbuh dan berkembang jiwa agamanya sesuai dengan sifat pembiasaan yang di lakukan.

Setiap orangtua pasti punya pemikiran bagaimana agar pembinaan agama anaknya baik, agar nantinya si anak menjadi anak yang saleh dan solehah. Tapi kenyataannya, keadaan ekonomi si orangtua tidak saja berpengaruh terhadap makanan dan perlengkapan pendidikan yang dapat disediakan, tetapi juga

[6] H.M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga* (Jakarta: Bulan Bintang,1978), hlm. 208.

berpengaruh terhadap harapan-harapan orang tuanya, yang tentunya berpengaruh terhadap pendidikan anak.

Sesuai dengan pernyataan di atas, tingkat ekonomi orangtua dalam keluarga yang rendah atau miskin akan berdampak terhadap ketidak mampuan orangtua untuk memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani (pendidikan agama islam), serta diperburuk lagi dengan kurangnya *intensitas* orangtua terhadap anaknya khususnya dalam pendidikan agama islam.

Alasannya adalah orangtua dalam keluarga dengan status ekonomi tinggi akan dapat memberi banyak perhatian terhadap pendidikan agama islam anak, baik dalam hal perlengkapan alat sekolah, biaya dan dapat berkomunikasi dengan anak-anaknya, jika dibandingkan dengan orangtua dalam keluarga yang status ekonominya rendah. Selalu di perediksi anak-anak yang tidak mempunyai perhatian dari orang tuanya apalagi orang tuanya itu sendiri pasti selalu disibukkan dengan pekerjaan untuk mencari nafkah seperti : bertani atau berdagang, bagaimana agar hidupnya itu terbutuhi, inilah terkadang yang membuat problematika pembinaan pendidikan agama yang cukup serius bagi anak.

Orangtua dengan status ekonomi yang rendah lebih banyak menggunakan waktunya untuk bekerja mencari nafkah demi memenuhi kebutuhan keluarganya, sehingga waktu untuk memperhatikan anak khususnya pendidikan agama anak relative sedikit, atau menganggap kurang perlu. Peranan orangtua belum terlaksana dengan baik. Dimana orang tua sering membiarkan anak melakukan yang kurang baik, kurang dalam belajar, bertingkah kurang sopan didepan tamu,

bertengkar didepan tamu, sering berkata tidak jujur dan sering marah saat anak dinasehati oleh ibunya. Terkadang juga orangtua membiarkan anak berbicara kepada yang lebih tua dengan kaki diangkat, si anak mondar-mandir apabila orangtua sedang berbicara, dan anak bertingkah laku yang cenderung kurang sopan di rumah maupun diluar rumah. Saat kondisi seperti ini lebih banyak ditemui di daerah perkampungan yang pekerjaan sehari-harinya adalah bertani dan berdagang, misalnya : si orangtua tidak melakukan komunikasi khususnya pembinaan pendidikan agama anak sebagaimana mestinya.

Selain faktor di atas, tingkat pendidikan maupun latar belakang pendidikan orangtua sangat rendah karena pendidikan sekolahnya sebagian besar hanya pendidikan sekolah dasar (SD).

Berdasarkan Observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap orangtua di Desa Parimburan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan terlihat bahwa pembinaan pendidikan agamanya itu masih minim seperti halnya anak tidak terlalu sopan dalam bertutur sapa yang baik. Di antara orangtua ini masih ada sebagian kecil yang menyekolahkan anaknya itu di lembaga pendidikan Ibtidaiyah atau Tsanawiyah. Sedangkan lembaga non formal terlihat bahwa sebahagian anak-anak itu mempunyai minat untuk memasuki dan mengikuti pengajian Al-qur’an akan tetapi hanya di berbagai perkampungan saja. Hal ini disebabkan orangtua yang selalu disibukkan dengan pekerjaan mencari nafkah sehingga dalam memberikan pembinaan pendidikan agama bagi anak kurang terlaksana secara baik. Artinya, tidak sedikit orangtua itu belum mampu memberikan contoh-contoh yang baik pada anaknya.

Kondisi seperti di atas menjadikan orangtua dalam memberikan pembinaan agama kepada anak khususnya, di Desa Parimburan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan, yang penduduknya mayoritas muslim. Bila pembinaan pendidikan agama yang diberikan orangtua itu baik maka pendidikan anak di dalam lingkungan rumah tangga maupun masyarakat akan berlangsung baik juga. Sebaliknya bila pembinaan pendidikan agama yang diberikan orangtua kurang baik maka sudah barang tentu akan berakibat negatif pula pada perilakunya sehari-hari terutama pada pendidikan agama anak di lingkungan maupun masyarakat.

Berdasarkan observasi yang peneliti amati, bahwa upaya orangtua dalam pembinaan pendidikan agama islam anak di Desa Parimburan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan kurang maksimal. Hal ini juga diperkuat dengan pengamatan awal kepada orangtua di Desa Parimburan kecamatan sungai kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Orangtua kurang memahami tentang pentingnya Pembinaan pendidikan agama anak serta beranggapan bahwa Pembinaan pendidikan agama anak itu hanya dalam pendidikan formal (sekolah) dan anak kurang diperhatikan atau kurang di didik secara maksimal sehingga anak memiliki pembinaan pendidikan yang kurang baik. Pembinaan agama anak yang kurang baik serta pendidikan tingkah laku kurang diperhatikan oleh orang tua anak. Dalam kondisi seperti di atas memotivasi penulis untuk melaksanakan penelitian ini dengan judul : " **Upaya Orangtua dalam Pembinaan Pendidikan Agama Anak di Desa Parimburan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan.**

B. Batasan Masalah

Karena keterbatasan penulis dalam hal ini maka penelitian ini hanya memfokuskan peneliti pada anak usia (6-12 tahun). Dan proses Upaya Orangtua Dalam Pembinaan Pendidikan Agama Anak khususnya di Dusun Aek Korsik Desa Parimburan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari meluasnya masalah dalam penelitian, maka dibuat batasan masalah yang bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam memecahkan masalah. Dalam judul pembahasan ini penulis akan menjelaskan maksud yang terkandung di dalamnya sesuai masalah yang akan dibahas, yaitu:

3. Upaya

Upaya adalah kemampuan atau kesiapan yang dimiliki seorang untuk mempengaruhi, mendorong mengajak orang lain agar menerima pengaruh sendiri. Selanjutnya berbuat sesuatu yang akan membantu pencapaian suatu maksud dan tujuan tertentu. Jadi dapat diketahui bahwa Upaya merupakan suatu wujud prilaku yang diharapkan dalam kerangka sosial tertentu atau suatu wujud dari pelaksana orangtua dalam mengajak, berpartisipasi atau bertugas sebagai orang tua yang memiliki tanggung jawab terhadap anaknya agar membantu mencapai tujuan yang diinginkan.[7]

[7] Zuhairani , *Harapan Orangtua Terhadap Anak*(Bandung: Pustaka Setia, 1983), hlm.,55.

4. Orang Tua

Orangtua adalah ayah dan ibu, orang yang dianggap tua.[8] Ayah dan ibu kandung, orangtua yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah ayah dan ibu kandung anak. Gunarso menyatakan bahwa orangtua berperan dalam mengajar, mendidik, memberikan bimbingan, menyediakan sarana belajar, serta memberi teladan kepada anak sesuai dengan nilai moral yang berlaku atau tingkah laku yang perlu dihindari.[9] Menurut pendapat lain, orang tua merupakan figur sentral dalam kehidupan anak, karena orang tua adalah lingkungan sosial awal yang dikenal anak, figur yang menentukan kualitas kehidupan seorang anak, dan figur yang paling dekat dengannya, baik secara fisik maupun psikis.[10]

5. Pembinaan

Pembinaan menurut etimologi berasal dari kata bina. Pembinaan adalah suatu proses pembuatan, pembaharuan, penyempurnaan, usaha dan tindakan kegiatan yang dilakukan. Secara umum pembinaan diartikan sebagai usaha untuk memberi penghargaan dan bimbingan guna mencapai suatu tujuan tertentu.[11] Pembinaan yang dimaksud peneliti adalah orangtua yang mengarahkan anaknya untuk mencapai suatu tujuan yang baik.

6. Pendidikan Agama

Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya

---

[8] Daryanto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Apollon Lestari, 1998, hlm., 589.

[9] Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2008),hlm., 85.

[10] Dindin Jamaluddin, *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2013),hlm.,135.

[11] Kamisa, *Membina Anak Beraqidah Kokoh* (Jakarta: Wahyu Press, 1997),hlm. 43.

pengajaran dan pelatihan. Jadi, pendidikan agama yang dimaksud disini adalah pendidikan ibadah, akhlak dan sosial agar dapat mengubah sikap anak sehingga anak menjadi anak yang shaleh.[12]

7. Anak

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), anak adalah keturunan kedua. Dalam konsideran UU. No. 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak, dikatakan bahwa anak adalah amanah dan karunia Tuhan Yang Maha Kuasa, yang dalam dirinya melekat harkat dan martabat sebagai manusia seutuhnya, lebih lanjut dikatakan bahwa anak adalah tunas, potensi, dan generasi muda penerus cita-cita perjuangan bangsa.[13] amanat yang dibebankan oleh Allah kepada orangtuanya. Oleh kerena itu, orangtua harus menjaga, memelihara, dan menyampaikan amanah itu kepada yang berhak menerimanya. Karena manusia adalah milik Allah SWT., orangtua harus mengantarkan anaknya melalui bimbingan, pengarahan, dan pendidikan untuk mengabdi kepada Allah.[14] Dalam penelitian ini anak yang dimaksud adalah anak yang berusia 6-12 tahun dalam hal ini orangtua ikut berperan dalam pembinaan agama anak khususnya di Desa Parimburan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

---

[12] Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012),hlm.,53.

[13] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua (Jakarta: Balai Pustaka,1991), hlm.77.

[14] Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2008),hlm.,80.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang di uraikan diatas, maka rumusan masalah yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja upaya orangtua dalam pembinaan pendidikan agama anak di Desa Parimburan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan?
2. Bagaimana metode orangtua dalam pembinaan pendidikan agama anak di Desa Parimburan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan?
3. Apa saja kendala yang dihadapi oleh orangtua dalam pembinaan pendidikan agama anak di Desa Parimburan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui upaya orangtua dalam pembinaan pendidikan agama anak di Desa Parimburan Kabupaten Labuhanbatu Selatan.
2. Untuk mengetahui metode orangtua dalam pembinaan pendidikan agama anak di Desa Parimburan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan.
3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi orangtua dalam pembinaan pendidikan agama anak di Desa Parimburan Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan peneliti dan pembahasan proposal ini adalah sebagai berikut:

1. Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti tentang upaya orangtua dalam pembinaan pendidikan agama anak di Desa Parimburan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan.
2. Bahan masukan kepada pendidik khususnya orangtua dalam melaksanakan pembinaan pendidikan agama anak.
3. Sebagai bahan perbandingan kepada peneliti lain yang memiliki keinginan meneliti pokok masalah yang sama.
4. Untuk melengkapi tugas dan syarat dalam rangka penyelesaian studi untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan islam bagi penulis.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian ini, maka dibuatlah sistematika pembahasan yang dibagi menjadi lima bab yaitu:

Bab I merupakan Pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah Kajian Pustaka, bab ini membahas teori-teori yang mendasari permasalahan dalam proposal serta penjelasan yang merupakan landasan teoritis yang diterapkan dalam penelitian. Serta penelitian yang relevan, yaitu penelitian yang akan menjadi dasar atau acuan terhadap pendalaman teori, dengan penelitian ysang relevan, penelitian yang dilakukan peneliti tidak sekedar

penelitian yang baru saja dimulai tapi tentunya memberikan sumbangan yang besar terhadap keberlangsungan penelitian yang akan dilaksanakan.

Bab III Metodologi, bab ini berisi sistematika penelitian yang akan dilaksanakan dengan pemaparan waktu dan lokasi penelitian, jenis dan metode penelitian, unit analisis/subjek pelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik penjamin keabsahan data dan teknik pengolahan data dan analisis data.

Bab IV berisi hasil penelitian dan pembahasan, menguraikan tentang temuan umum merupakan lokasi penelitian, dan temuan khusus tentang kondisi pembinaan pendidikan agama anak di Desa Parimburan kecamatan sungai kanan labuhanbatu selatan, serta upaya apa saja yang dilakukan oleh orangtua dalam pembinaan agama anak.

Bab V adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Upaya Orangtua dalam pembinaan pendidikan anak

a. Pengertian upaya orangtua

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia upaya diartikan sebagai usaha, akal, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya).[15] Dalam arti lain upaya adalah usaha (syarat untuk menyampaikan suatu maksud). Dalam penelitian ini upaya yang dimaksud ialah usaha berbentuk membina dan mendidik yang dilakukan oleh orangtua terhadap anaknya. Upaya dalam pengertian ini menunjukkan makna yang berkelanjutan dalam arti bukan upaya sekali saja melainkan upaya yang terus menerus.

Selanjutnya pengertian orangtua menurut Zakiah Daradjat, yaitu" Orangtua adalah Pembina pribadi yang pertama dalam hidup anak, kepribadian orang tua, sikap, dan cara hidup mereka merupakan unsur pendidikan tidak langsung dengan sendirinya akan masuk dalam pribadi anak".[16]

Sedangkan Menurut Kartono, orangtua merupakan orang pertama dan utama yang mampu, serta berhak menolong keturunanya dan mendidik anaknya. Peranan orangtua dalam keluarga sangat penting karena dapat

[15] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua* (Jakarta: Balai Pustaka,1991),hlm.802.

[16] Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hlm. 21.

menciptakan ikatan emosional dengan anak, menciptakan suasana aman di rumah sehingga orangtua dan rumah merupakan tempat anak kembali, menjadi model bagi anaknya, memberikan disiplin, memperbaiki tingkah laku anak, dan menciptakan jaringan komunikasi di antara anggota keluarga.[17]

Pendapat para ahli disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan orangtua adalah pria dan wanita yang terkait dalam perkawinan dan siap sedia untuk bertanggung jawab dalam keluarga atau rumah tangga untuk menerima tugas sebagai pendidik, dalam kehidupan sehari-hari disebut ayah dan ibu. Dalam keluarga pendidikan bersifat informal, orangtua lah yang bertugas. Tidak hanya terbatas pada materi. Melainkan tanggung jawab dalam perkembangan fisik, moral, dan spiritual juga menjadi tugas orangtua.

Berdasarkan keterangan diatas, dapat diartikan bahwa upaya orangtua merupakan usaha, atau cara orangtua untuk *merealisasikan* apa yang di inginkan. Dalam hal ini tentunya berkaitan dengan usaha atau cara yang dilakukan orang tua dalam membimbing anak untuk menjalankan apa yang diperintahkan terutama dalam pembinaan nilai agama islam.[18]

Untuk itu sebagai orangtua harus menanamkan nila-nilai kebaikan dan kemuliaan, para orangtua berkomunikasi dengan anak-anaknya. Bagaimanapun orangtua hendaklah dapat menjadi contoh dalam sebagai aspek kehidupan si anak. Karena disamping sebagai pemimpin, kedudukan

[17] Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung : CV. Pustaka Setia,2008), hlm. 85

[18] Yusuf Muri, *Pengantar Ilmu Pendidikan*,(Jakarta:Ghalia Indonesia, 2017)hlm, 12.

orangtua juga sebagai pendidik yang utama bagi anak-anaknya di rumah tangga. Idealnya, orangtua diharapkan dapat membimbing, mendidik, melatih, dan mengajari anak dalam masala-masalah yang menyangkut pembentukan kepribadian dan kegiatan belajar anak. Proses tersebut berlangsung dalam suatu format komunikasi keluarga muslim.

b. Peran orangtua terhadap anak

Dalam kamus bahasa Indonesia, peran adalah seperangkat tingkat yang diharapkan oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.[19] Sedangkan menurut istilah peran adalah serangkaian perilaku yang diharapkan pada seorang sesuai dengan posisi yang diberikan baik secara formal maupun informal. Peran orangtua terhadap anak sangat penting dalam menjalankan fungsi sosialisasi pada anak. Kesatuan orangtua yang kuat dapat memberikan pengajaran yang besar bagi anak-anaknya. Orangtua dituntut harus bekerja sama secara baik agar anak dapat mencontohnya, karena anak merupakan mesin perekam yang cukup baik karena masih tahap perkembangan.[20]

Peran orangtua juga sangat penting demi terciptanya suatu kepribadian individu yang diharapkan oleh masyarakat. Oleh karena itu, orangtua perlu menyadari akan peran dan tanggung jawab mereka terhadap anak-anaknya dan sebagai insitusi yang

[19] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua (Jakarta: Balai Pustaka,1991),hlm.8

[20]M. Sastrapradja, *Kamus Istilah Pendidikan Umum* (Surabaya: Usaha Nasional, 1978), hlm.,23.

paling berpengaruh terhadap proses sosialisasi anak, khususnya mengenai nilai-nilai agama.

Adapun peran orangtua terhadap anak adalah sebagai berikut:[21]

1) Sebagai orangtua mereka membesarkan, merawat, memelihara, dan memberikan anak kesempatan untuk berkembang.
2) Sebagai guru pertama mengajar ketangkasan motorik, keterampilan melalui latihan-latihan. Kedua adalah mengajarkan peraturan-peraturan tata cara keluarga, dan tatanan lingkungan masyarakat. Ketiga adalah menanamkan pedoman hidup masyarakat.
3) Sebagai teladan. Orangtua sangat memperhatikan, mengamati kelakuan, tingkah laku anak. Mereka mengawasi agar tidak melanggar peraturan di rumah maupun di luar lingkungan keluarga.

c. Fungsi orangtua terhadap kehidupan anak

Fungsi orangtua terhadap anak sebagai berikut:[22]

1. Fungsi keagamaan

Nilai-nilai keagamaan ini harus mulai diberikan, diajarkan dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari anak di lingkungan keluarga sedini mungkin, agar anak lebih terbiasa dalam menerapkannya. Kemudian anak akan mempunyai fondasi keimanan kepada sang pencipta. Fondasi inilah membangun anak untuk terbiasa memiliki sikap menghargai antar umat beragama.

---

[21] Ahira Anne, *Pengantar Psikologi Umum* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2014), hlm. 6.

[22] Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017), hlm. 79.

2. Fungsi sosial budaya

   Orangtua perlu memahami keberagaman sosial dan kebudayaan sebagai panduan bagaimana seharusnya anak berperilaku dan berinteraksi dengan orang lain di lingkungannya.

3. Fungsi cinta dan kasih

   Orangtua menumbuhkan rasa cinta dan kasih pada anak dan anggota keluarganya. Kebutuhan cinta dan kasih seharusnya di penuhi orangtua ketika anak masih dalam kandungan. Berikan perhatian, sentuhan fisik, dan pemberian motivasi dapat menjadi bentuk adanya cinta kasih sayang.[23]

4. Fungsi perlindungan dan kenyamanan

   Anak sangat membutuhkan perasaan aman dan nyaman ketika berada dirumah. Sikap yang saling melindungi perlu dijalankan dalam setiap kondisi dan situasi.

5. Fungsi ekonomi

   Orangtua juga harus jeli dalam mencari sumber-sumber pemasukan untuk mencukupi berbagai kebutuhan anak. Orangtua bisa mengajari anak cara menabung sejak dini agar anak bisa belajar terbiasa berhemat dan mengumpulkan uangnya sendiri untuk kebutuhan dan keinginanya di kemudian hari.

[23] Rosleni Marliany, *Psikologi Islam* (Bandung : CV. Pustaka Setia, 2015), hlm.35.

6. Fungsi pendidikan

Tidak hanya sekolah orangtua adalah tempat pertama dan utama baik bagi anak untuk memperoleh ilmu pengetahuan, pendidikan, komunikasi, yang bersifat mendidik secara akademik, non akademik dan harus dilakukan dengan intens.

7. Fungsi lingkungan

Orangtua harus menjadi praktikan anak dengan hal-hal bermanfaat sederhana seperti, membuang sampah pada tempatnya, mengurangi penggunaan plastik, dengan membawa tempat minum sendiri untuk menjaga lingkungan.

8. Fungsi reproduksi

Orangtua merupakan jalan untuk memperoleh keturunan. Setiap orangtua tentunya menginginkan seorang anak yang melanjutkan keturunannya sebagai generasi penerus bangsa.[24]

d. Tugas dan tanggung jawab orangtua

Menurut Roeslie Orangtua harus memahami dengan baik kewajiban dan tanggung jawab sebagai orangtua. Orangtua tidak hanya sekedar membangun *silaturahmi* dan melakukan berbagai tujuan berkeluarga, seperti reproduksi, meneruskan keturunan, menjalin kasih sayang dan sebagainya. Akan tetapi, juga membina mengarahkan anak-anaknya agar mampu kelak melaksanakan tugasnya sebagai manusia yang memang di

[24] Rosley Marley, *Psikologi Islam,* hlm.,37.

kehendaki oleh Allah SWT.[25] Tugas sebagai orangtua merupakan suatu tugas yang luhur dan berat. Sebab ia tidak sekedar bertugas menyelamatkan nasib anak-anaknya dari bencana hidup di dunia. Namun jauh dari itu ia bisa memikul amanat untuk menyelamatkan mereka dari siksa neraka diakhirat dimana anak merupakan amanat Tuhan bagi kedua orangtuanya.

Menurut Al-Ghazali, yang dikutip oleh Muhaimin, tanggung jawab orangtua dalam mendidik anak yang utama adalah membersihkan, menyucikan, serta membawakan hati anak untuk bertakwa kepada Allah. Tanggung jawab orangtua dalam membina anaknya merupakan upaya untuk mendekatkan diri kepada Allah sebagai pemberi amanat.[26]

Untuk itu, orangtua harus mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak sehingga ia mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri dan memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah, berperan sebagai makhluk individual yang ditunjukkan oleh adanya ikatan kejiwaan anak sebagai tanda kasih sayang, kecintaan dan penghormatan terhadap setiap interaksi sosial. Dari ikatan kejiwaan ini, lahir perasaan-perasaan mulia pada jiwa anak untuk membentuk sikap-sikap positif, seperti pemaaf, tolong-menolong, dan kecenderungan untuk mengutamakan kepentingan orang lain.[27]

Pada intinya, tanggung jawab orangtua terhadap anak adalah memberikan hikmah berikut:

---

[25] Roslie,*Kajian Islam Tentang Partisipasi Orangtua Dalam Pendidikan Anak* (Darussalam : Cipta Rosda, 2018),hlm.332.

[26] Beni Ahmad Saebani, hlm.83.

[27] Beni Ahmad Saebani, hlm.,84.

1. Memberikan kesadaran kepada orangtua bahwa anak-anak adalah amanah
2. Anak-anak adalah ujian yang berat dari Allah SWT, dan orangtua tidak boleh berkhianat;
3. Pendidikan anak harus di utamakan.
4. Mendidik anak harus menggunakan strategi dan kiat-kiat yang dapat di terima oleh akal anak.
5. Orangtua tidak memaksakan kehendaknya sendiri kepada anak;
6. Menjaga anak untuk tetap menunaikan shalat dan berbuat kebajikan.
7. Hubungan orientasional antara perintah mendidik bagi orangtua terhadap anak-anaknya dengan pendidikan, terlihat dalam implikasi dan tujuan pendidikan, yaitu membentuk pengetahuan (kognisi), sikap (afeksi), dan perilaku (motorik) manusia yang sesuai dengan pradigma pendidikan.[28]

Semua orangtua menginginkan anaknya menjadi anak yang saleh, yaitu anak yang beriman, bertakwa kepada Allah, berbakti kepada orangtua, anak yang cerdas, sehat, kuat, dan berakhlak terpuji. Untuk mencapai tujuan itu, orangtualah yang menjadi pendidik pertama dan utama.

Menurut Ahmad Tafsir, kaidah ini ditetapkan secara kodrati. Artinya, orangtua tidak berbuat lain. Mereka harus menepati posisi itu dalam keadaan bagaimanapun karena mereka di takdirkan menjadi orangtua

[28] Beni Saebani Ahmad, hlm., 79.

dari anak yang dilahirkannya. Oleh karena itu, mereka harus menjadi Pembina utama dan pertama.[29]

Menurut Zakiah Darajat dan kawan-kawan tanggung jawab orangtua adalah sebagai berikut.[30]

1) Memelihara dan membesarkan anak
2) Melindungi dan menjamin keselamatan anak.
3) Memberi pengajaran dalam arti yang luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat di capai.
4) Membahagiakan anak, baik di dunia maupun di akhirat.[31]

Secara umum tugas dan kewajiban orangtua dirumah tangga yang terkait dengan upaya mendidik anak untuk mengembangkan kepribadiannya. Diantara kewajiban orangtua terhadap anaknya ialah membaguskan (mengajar) akhlaknya, dengan mencintai Nabi, mencintai keluarga, dan mengajar baca tulis Al-qur'an. Mengajar anak untuk mencintai Nabi, berarti anak harus mencintai ajaran yang dibawa Nabi yaitu Islam. Mencintai ajaran Islam, tentu ia mempelajari, memahami dan mengamalkannya. Demikian pula mencintai orangtua serta saudara dalam keluarga dengan penuh kasih sayang, serta membaca Al-qur'an menjadi bukti kedalaman iman. Karena hakikat iman adalah selamat dan sejahtera.

---

[29] Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosda Karya,1991), hlm.,30.

[30] Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*,hlm.122

[31] Hery Noer Aly,*Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos, 1999), hlm. 85-90.

Dengan terdengar suara bacaan Al-qur'an, dapat dibedakan antara keluarga muslim dan non muslim.[32]

2. Pembinaan Pendidikan Agama Anak

a. Pengertian pendidikan agama

Menurut Deden Makbuloh istilah agama digunakan dalam bahasa Indonesia. Dalam bahasa inggris digunakan istilah *religion*. Dalam bahasa arab digunakan istilah *al-din* (baca: addin). Kata agama dalam bahasa Indonesia berarti sama dengan"*diri"* dalam bahasa Arab dan semit, atau dalam bahasa inggris"*religion".* Dari arti bahasa (etimologi agama berasal dari bahasa Sanskerta yang berarti tidak pergi, tetap ditempat, diwarisi turun-temurun. Sedangkan kata"*diri"* menyandang arti antara lain menguasai, memudahkan, patuh, utang balasan atau kebiasaan.[33]

Istilah pendidikan berasal dari kata " *didik*" dengan memberikan awalan "*pe"* dan akhiran "*kan"* yang mengandung arti" *perbuatan"* (hal, cara dan sebagainya). Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani, yaitu "*paedagogie",* yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa inggris dengan "*education"* yang berarti pengembangan dan bimbingan. Dalam bahasa arab istilah ini sering diterjemahkan dengan "*tarbiyah"* yang berarti pendidikan.[34]

---

[32] Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 179-180.

[33] Didik Ahmad Supadie,dkk, *Pengantar Studi Islam: Edisi Revisi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Parsada,2012),hlm. 12.

[34] Eneng Muslihah, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Diadit Media,2011),hlm.,1-2.

Dijelaskan oleh Allah SWT dalam Al-qur'an. Terdapat tiga istilah yang akan dijelaskan yaitu:

1) *Al-Din al-Haqq*

Dalam Al-qur'an pengertian agama yaitu *al-di al-haqq* (baca *addinul haqq*) artinya agama yang benar. *Ad-Dinul-Haq* (agama yang benar). Agar agama ini mengungguli seluruh agama dengan hujjah, keterangan, hidayah, kepemimpinan dan kekuasaan. Agama-agama lain tidak memiliki seperti apa yang dimiliki oleh islam, berupa pengaruh spiritual, intelektual, material, sosia dan politik. Meskipun orang-orang musyrik tidak menyukai jika islam mengungguli agama-agama lain.

2) *Al-Din al-Qayyim*

Dalam Al-qur'an terdapat istilah *al-din al-qoyyimi* yaitu agama yang tegak lurus.

Allah berfirman dalam Qs. Yusuf :40.

مَا تَعۡبُدُونَ مِن دُونِهِۦٓ إِلَّآ أَسۡمَآءٗ سَمَّيۡتُمُوهَآ أَنتُمۡ وَءَابَآؤُكُم مَّآ أَنزَلَ ٱللَّهُ بِهَا مِن سُلۡطَٰنٍۚ إِنِ ٱلۡحُكۡمُ إِلَّا لِلَّهِۚ أَمَرَ أَلَّا تَعۡبُدُوٓاْ إِلَّآ إِيَّاهُۚ ذَٰلِكَ ٱلدِّينُ ٱلۡقَيِّمُ وَلَٰكِنَّ أَكۡثَرَ ٱلنَّاسِ لَا يَعۡلَمُونَ ٤٠

Artinya: Kamu tidak menyembah yang selain Allah kecuali hanya (menyembah) Nama-nama yang kamu dan nenek moyangmu membuat-buatnya. Allah tidak menurunkan suatu keteranganpun tentang Nama-nama itu. keputusan itu hanyalah kepunyaan Allah. Dia telah memerintahkan agar kamu tidak menyembah

> selain Dia. Itulah agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui."[35]

Nabi Yusuf As menerangkan kepada kedua sahabatnya itu, bahwa apa yang mereka sembah katakan sebagai tuhan itu, sebenarnya buatan mereka sendiri. Pemberian nama itupun dari pihak mereka sendiri, yang diterima secara turun-temurun dari satu generasi, yang tidak berlandaskan pada akal maupun wahyu dari langit. Bahwa semua itu adalah penanaman yang tidak ada dalilnya, baik dari berita samawi sehingga patut menjadi salah satu prinsip keimanan, juga tidak ada dalil akal sehingga patut di katakana sebagai *hujjah*.

3) *Al-Din-Hanif*

Dalam Al-qur'an terdapat istilah *al-dinul hanif* yaitu agama yang sejalan dengan fitrah manusia." Hadapkan wajahmu dengan lurus kepada agama Allah yang telah di syari'atkannya untukmu dari agama Ibrahim yang ditunjukkannya kepadamu dan telah disempurnakanya sesempurna-sempurnanya, sedang engkau tetap di atas fitrah yang Allah telah ciptakannya bagi manusia dan sekali-kali tidak ada perubahan fitrah itu, ialah yang mendasari dan menjiwai agama islam yang lurus. Akan tetapi, kebanyakan manusia tidak mengetahui, maka kembalilah kepada tuhan, bertaubat, bertakwa, kepadaNya.[36]

---

[35] Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an AL-Karim Dan Terjemahannya* (Surabaya: HALIM, 2018),hlm.240.

[36] Ahmad Tafsir,*Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya,1991), hlm. 63-64.

Agama bukan hanya sebagai satu kepercayaan dan pengakuan terhadap Tuhan melalui upacara-upacara ritual yang lebih menitik beratkan terhadap hubungan manusia sebagai individu tehadap Tuhannya, akan tetapi meliputi seluruh tata kehidupan manusia.[37]

a) Fungsi Agama secara umum:
   (1) Sebagai pedoman hidup manusia dalam kehidupan sehari-hari, baik secara individu maupun kelompok.
   (2) Sebagai sumber aturan tata cara hubungan manusia dengan Tuhannya, dan juga sesama manusia.
   (3) Sebagai pedoman bagi manusia dalam mengungkap rasa kebersamaan dengan sesama manusia.
   (4) Sebagai pedoman keyakinan manusia terhadap sesuatu yang luar biasa (supranatural) di luar dirinya.
   (5) Sebagai cara manusia mengungkapkan estetika/keindahan alam semesta dan segala isinya.[38]
   (6) Sebagai cara untuk memberikan identitas kepada manusia sebagai umat dari suatu agama.

b) Tujuan Agama
   (1) Untuk membimbing manusia dalam menjalani kehidupannya dengan cara lebih baik melalui pengajaran dan aturan, dimana ajaran dan aturan tersebut di percaya berasal dari Tuhan.

---

[37] Toto Suryana, Pendidikan Agama Islam (Bandung: Tiga Mutiara, 1997), hlm.,30.

[38] M. Hafi Anshari, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Surabaya: Usaha Nasional,1997),hlm.22.

(2) Untuk menyampaikan firman Tuhan kepada umat beragama, berupa ajaran-ajaran kebaikan dan aturan berperilaku bagi manusia.

(3) Untuk membimbing manusia menjadi individu yang berakal baik dan dapat menemukan kebahagian di dunia dan akhirat.

(4) Untuk membuka jalan bagi manusia yang ingin bertemu dengan penciptanya, yaitu Tuhan yang Maha Esa, ketika mati kelak.[39]

b. Pengertian anak

Secara umum dikatakan anak adalah seorang yang dilahirkan dari perkawinan antara seorang perempuan dengan seorang laki-laki dengan tidak menyangkut bahwa seseorang yang dilahirkan oleh wanita meskipun tidak pernah melakukan pernikahan tetap dikatakan anak.[40]

Menurut Al-Ghazali menyebutkan bahwa, anak adalah amanah Tuhan untuk kedua orangtuanya. Hatinya suci bersih dari segala goresan dan bentuk. Orangtuanyalah yang harus menanggung resiko yang timbul akibat perbuatannya yaitu bertanggung jawab atas pemeliharaan dan pendidikan anak-anaknya sebagai amanat Tuhan.[41]

Anak adalah Anugrah Yang Maha Kuasa bagi para orangtua. Anak juga amanah dan perhiasan bagi mereka, sekaligus kebanggaan di kemudian hari. namun disamping itu, anak juga bisa menjadi fitnah atau ujian, bahkan menjadi musuh bagi orangtuanya. Dalam Al-Qur'an dijelaskan anak sebagai

---

[39] Aminuddin Dkk, Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum, hlm.,226.

[40] Tatang, *Ilmu Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia,2012), hlm. 11-12.

[41] Kuswandi, *Akhlaq Education Conception Of Ibn Miskawih And Ghazali And Relevansi To The Philosopy of Muhammadiyah Pesantren* (Bandung: : ICIED,2019), hlm. 186.

1. Anak sebagai penenang hati

Tipikal ini menjadi yang terbaik dan tertinggi dari seorang anak. Hal ini sebagaimana terungkap dalam Firman Allah SWT.

وَٱلَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَٰجِنَا وَذُرِّيَّٰتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَٱجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا ﴿٧٤﴾

Artinya" Ya Tuhan kami, Anugrahkanlah kepada kami istri-istri kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (kami), dan jadikanlah kami imam bagi orang-orang yang bertakwa." (Q.s. Al-Furqan{25};74).[42]

Para ulama tafsir menyebutkan, maksud *qurrata a'yun* dalam ayat tersebut adalah anak-anak yang saleh, taat kepada Allah, berbakti kepada kedua orangtua, bermanfaat bagi sesama. Jika anak memiliki perangai menjadi pemimpin orang-orang tang bertakwa, menjadi kebanggan dan pembela bagi para orangtua di dunia dan akhirat.

2. Anak sebagai perhiasan dunia

Sebagaimana dalam Firman Allah SWT,

[42] Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an AL-Karim Dan Terjemahannya* (Surabaya: HALIM, 2018),hlm.366.

ٱلۡمَالُ وَٱلۡبَنُونَ زِينَةُ ٱلۡحَيَوٰةِ ٱلدُّنۡيَاۖ وَٱلۡبَٰقِيَٰتُ ٱلصَّٰلِحَٰتُ خَيۡرٌ عِندَ رَبِّكَ ثَوَابٗا وَخَيۡرٌ أَمَلٗا ٤٦

Artinya" *Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu sertalebih baik untuk menjadi harapan (Qs. Al-Kahfi{18}:46).*[43]

Dalam ayat ini, anak diposisikan sebagai perhiasan dan kekayaan dunia bagi orangtuanya. Layaknya perhiasan dan kekayaan, anak diperlakukan, dijaga, bahkan disayang sebaik-baiknya oleh para orangtua.

3. Anak sebagai Fitnah atau ujian

Dalam Al-Qur'an di jelaskan.

إِنَّمَآ أَمۡوَٰلُكُمۡ وَأَوۡلَٰدُكُمۡ فِتۡنَةٞۚ وَٱللَّهُ عِندَهُۥٓ أَجۡرٌ عَظِيمٞ ١٥

Artinya"*Sesungguhnya hartamu dan anak-anakmu hanyalah cobaan (bagimu), dan di sisi Allah-lah pahala yang besar"(Qs. At-Taghabun{64}:15)*[44]

Anak sebagai amanah dan titipan yang harus di jaga dengan sebaik-baiknya. Dipenuhi hak-haknya, disayang, dirawat, didididik agar memiliki masa depan yang cerah dan membahagiakan orangtua.

---

[43] Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an AL-Karim Dan Terjemahannya* (Surabaya: HALIM, 2018),hlm. 299.

[44] Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an AL-Karim Dan Terjemahannya* (Surabaya: HALIM, 2018),hlm. 557

4. Anak menjadi lawan (musuh)

Sebagaima dalam dalam Al-Qur'an.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِنَّ مِنۡ أَزۡوَٰجِكُمۡ وَأَوۡلَٰدِكُمۡ عَدُوّٗا لَّكُمۡ فَٱحۡذَرُوهُمۡۚ وَإِن تَعۡفُواْ وَتَصۡفَحُواْ وَتَغۡفِرُواْ فَإِنَّ ٱللَّهَ غَفُورٞ رَّحِيمٌ ١٤

Artinya "*Hai orang-orang mukmin, sesungguhnya diantara istri-istrimu dan anak-anakmu ada yang menjadi musuh bagimu maka berhati-hatilah kamu terhadap mereka dan jika kamu memaafkan dan tidak memarahi serta mengampuni (mereka) maka sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang"(Qs. At-Taghabun{64}14).*[45].

Sebagai mufasir menjelaskan, maksud sebagai musuh disini adalah menjadi pihak yang menghalang-halangi jalan Allah, merintangi jalan ketaatan kepadanya-Nya. Maka hati-hatilah agar tidak dijerumuskan oleh mereka. Namun mufasir lain mengemukakan, maksud sebagai musuh disini adalah musuh seperti yang terjadi pada hari kiamat, dimana anatara orangtua dan anak, anatara seseorang dengan kerbatnya tidak hanya dipisahkan, tetapi juga bermusuhan, bahkan saling gugat dan menyudutkan, akibat hak masing-masing tidak dipenuhi, kezaliman diantara mereka sewaktu di dunia dan seterusnya.

[45] [45] Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an AL-Karim Dan Terjemahannya* (Surabaya: HALIM, 2018),hlm. 557

Apabila anak diletakkan dalam posisi yang benar, bangunannya secara utuh akan bisa lurus. Pondasi dasar yang harus ditanamkan kepada anak adalah pemahaman aqidah, supaya anak bisa menjadi bangunan yang terbentuk lurus. Pengertian anak dari beberapa aspek:

(1) Aspek agama. Dari aspek agama dalam sudut pandang yang di bangun oleh agama khususnya dalam hal ini adalah agama islam, anak merupakan makhluk yang dhaif dan mulia, yang keberadaannya adalah kewenangan dari kehendak Allah SWT dengan melalui proses penciptaan.

(2) Aspek ekonomi. Dalam pengertian ekonomi, anak dikelompokkan pada golongan non produktif, apabila terdapat kemampuan yang persuasive pada kelompok lain.

(3) Aspek sosiologis. Anak diartikan sebagai makluk ciptaan Allah SWT yang senantiasa berinteraksi dalam lingkungan masyarakat bangsa dan negara.

(4) Aspek hukum. Pengertian anak berdasarkan UUD 1945 terdapat di dalam pasal 34 yang berbunyi: " fakir miskin dan anak-anak terlantar terpelihara oleh negara".[46]

c. Pengertian pembinaan pendidikan agama anak

Dalam Kamus umum Indonesia, disebutkan bahwa pengertian pembinaan adalah : suatu proses, peraturan, cara membina dan sebagainya

[46] Hendra Akhdiyat,*Ilmu Pendidikan* (Bandung: CV. Pustaka,2009), hlm.35.

atau usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.[47]

Sedangkan Mangunhajana, mengemukakan pembinaan sebagai berikut: " suatu proses belajar dengan melepaskan hak-hak yang sudah dimiliki dan dipelajari hal-hal baru yang belum dimiliki dengan tujuan membantu orang yang menjalaninya untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan yang sudah ada serta mendapatkan pengetahuan dan kecakapan baru untuk mencapai tujuan hidup dan kerja yang sudah dijalani secara lebih efektif.[48]

Dari pengertian tersebut, maka dapat dipahami bahwa pembinaan adalah upaya yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, mengembangkan pengetahuan dan kecakapan yang sudah ada agar lebih berdaya guna dan berhasil dalam rangka pembentukan kearah yang lebih maju, serta mendapatkan pengetahuan-pengetahuan dan kecakapan baru untuk mencapai tujuan hidup.

Sedangkan, pembinaan pendidikan agama merupakan usaha yang dilakukan untuk menumbuhkan kesadaran, memelihara secara terus-menerus terhahadap tatanan nilai agama agar perilaku hidupnya senantiasa pada norma-norma yang dalam tatanan.

---

[47] Depdikbud, RI, *Kamus Umum Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Balai Pustaka,1989), hlm. 243.

[48] A. Mangunhajana, *Pembinaan Arti dan Metodenya*, (Yogyakarta:Kanisius, 1991), hlm. 12.

Tujuan pembinaan pendidikan agama adalah dunia cita, yakni suasana ideal yang diwujudkan dalam tujuan pendidikan baik formal maupun informal. Suasana ideal itu nampak pada tujuan akhir. Tujuan akhir biasanya dirumuskan secara padat dan singkat, seperti terbentuknya kepribadian muslim.[49] Adapun tujuan dari pembinaan pendidikan agama ini tidak terlepas dari tujuan hidup manusia, yakni untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Sebagaimana firman Allah Qur'an Surah Al-Qashas ayat 77:

وَٱبۡتَغِ فِيمَآ ءَاتَىٰكَ ٱللَّهُ ٱلدَّارَ ٱلۡأٓخِرَةَۖ وَلَا تَنسَ نَصِيبَكَ
مِنَ ٱلدُّنۡيَاۖ وَأَحۡسِن كَمَآ أَحۡسَنَ ٱللَّهُ إِلَيۡكَۖ وَلَا تَبۡغِ
ٱلۡفَسَادَ فِي ٱلۡأَرۡضِۖ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ ٱلۡمُفۡسِدِينَ ٧٧

Artinya: Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.[50]

Dengan demikian, disimpulkan tujuan pembinaan pendidikan agama adalah mewujudkan manusia yang mempercayai dan menjalankan ajaran agama islam sepenuhnya yang berlandaskan pada akidah, syari'ah dan akhlak, dan ini banyak terjadi melalui pengalaman hidup dari pada pendidikan formal dan pengajaran, karena nilai-nilai moral agama yang

[49] Zuhairini, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara,1994), hlm. 159.

[50] KementrianAgamaRI,*Al-Qur'anAL-KarimDanTerjemahannya*(Surabaya:HALIM,2018),hlm. 394.

akan menjadi pengendali dan pengaruh dalam kehidupan manusia itu adalah nilai-nilai masuk dan terjadi ke dalam pribadinya.[51]

d. Macam-macam Pembinaan Pendidikan Agama Anak

Adapun macam-macam pembinaan pendidikan agama sebagai berikut.[52]

1. Pembinaan pendidikan iman

Hal ini ditegaskan dengan firman Allah dalam surah Luqman ayat 13:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَٰنُ لِٱبْنِهِۦ وَهُوَ يَعِظُهُۥ يَٰبُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِٱللَّهِ ۖ إِنَّ ٱلشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Artinya:Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".[53]

Redaksi ayat tersebut, berbicara tentang nasihat luqman kepada putranya yang dimulai dari peringatan terhadap perbuatan syirik. Kata ya'izhu terambil dari kata wa'zh yaitu nasihat menyangkut berbagai kebajikan dengan cara yang menyentuh hati. Ada juga yang

[51] Zakiah Daradja, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm.,45.

[52] Hery Noer Aly, *Watak Pendidikan Islam* (Jakarta: Friska Agung Insani, 2000), hlm. 68.

[53] Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an AL-Karim Dan Terjemahannya* (Surabaya: HALIM, 2018),hlm. 412.

mengartikannya sebagai ucapan yang mengandung peringatan dan ancaman.

Menurut M. Ali Ash-Shabumi, perbuatan syirik merupakan sesuatu yang buruk dan tindak kezhaliman yang nyata. Karena itu, siapa saja yang menyerupakan antara khalik dan makhluk, tanpa ragu-ragu orang tersebut bisa dipastikan masuk ke dalam golongan manusia yang paling bodoh. Sebab perbuatan syirik menjauhkan seseorang dari akal sehat hikmah sehingga pantas di golongkan ke dalam sifat zalim bahkan pantas disetarakan dengan binatang.

Pengertian iman adalah iman secara bahasa berarti percaya (at-tashdiq) secara istilah, para ulama' ahlus-sunnah wal jama'ah mengartikan iman dengan; Meyakini dalam hati, diucapkan dengan lisan dan di amalkan dengan anggota badan. Jadi, iman itu mencakup tiga hal.

Keyakinan dengan hati maksudnya adalah meyakini kebenaran segala hal yang telah di sebutkan oleh Allah dalam Al-qur'an, atau di jelaskan oleh Rasulullah SAW di dalam hadist. Iqrar (mengucapkan) dengan lisan maksudnya adalah mengucapkan dua kaliamat syahadat. Mengamalkan dengan anggota badan maksudnya adalah menjalankan segala perintah dan menjauhi larangan-larangan di dalam Al-qur'an dan hadist.

2. Pembinaan pendidikan ibadah

Pendidikan islam memperhatikan aspek ibadah karena manfaatnya yang besar bagi kehidupan di dunia berupa kebaikan dan kebahagian bagi individu dan masyarakat.

Pembinaan ketaatan beribadah pada anak, mulai dari dalam keluarga. Anak yang masih kecil, kegiatan ibadah lebih menarik baginya adalah mengandung gerak, anak-anak suka melakukan sholat meniru orangtuanya. Walaupun ia tidak mengerti apa yang dilakukannya. Pengamalan tersebut merupakan unsur-unsur positif didalam pembentukan kepribadian yang sedang tumbuh dan berkembang itu.

Berikut hadist yang berkaitan dengan perintah menjalankan ibadah sholat bagi anak-anak.

وَعَن عمروبن شعيب عن ابيه عن جدّه رضي الله عنهُ قال: قال رسُولُ الله صلي اللهُ عليه وسلّم : مُرُوا اولادكُم بالصّلاة و هُم ابناء سبع سنين, واضربُواهُم عليها و هُم أبناء عشر و فرّقُوا بينهُم في المضاجع (حديث حسن رواهُ ابُو داوُد باسناد حسن)

Artinya: “Dari ‘Amr bin Syu’aib dari ayahnya, dari kakeknya, ia berkata: Rasulullah SAW Bersabda: “Perintahkanlah salat anak-anak kalian yang sudah berumur tujuh tahun. Dan pukulah mereka karena meninggalkannya ketika telah berumur 10 tahun, serta pisahkanlah antara mereka di tempat tidurnya”. (Hadis Hasan. Diriwayatkan oleh Abu Dawud dengan sanad yang Hasan).[54]

Berikut ini ada beberapa contoh yang menunjukkan kepada aspek pendidikan ibadah sebagai berikut:

[54] Abu Daud Sulaiman Asy’ad as-Sijistani, *Sunan Abu Daud*, (Beirut: Darul Fikr, 1990), Jilid 1No.494, hal.133.

i. Islam menekankan pendidikan yang berorientasi pada pencapaian kebaikan bagi individu dengan menawarkan amal saleh sebagai symbol orientasi baru. Dengan amal saleh akan lahir manusia baru yang berhak memperoleh kebaikan, sebab amal saleh yang dilakukannya akan membuatnya berbeda dari sebelum memperoleh pendidikan akhlak dan amal saleh.[55]

j. Islam selalu mengaitkan kejujuran iman dengan amal saleh

k. Islam mengaitkan ilmu yang hakiki dengan amal saleh

l. Islam mengaitkan nilai hakiki manusia dengan kualitas amalnya, bukan dengan harta ataupun keluarganya.

m. Pendidikan ibadah yang dikehendaki islam disesuaikan dengan kapasitas dan kemampuan individu.

n. Pendidikan ibadah dalam islam diberikan kepada semua individu masyarakat, baik laki-laki maupun perempuan.

Pendidikan ibadah memberi individu ketentraman dan rezeki di dunia serta kebahagian di akhirat. Hal ini merupakan motivasi bagi manusia untuk terus melakukan amal saleh sesuai dengan sekali hanya akan membuahkan kemalasan, hal-hal negatif, kemunduran, dan pengangguran di dunia serta kecelakaan di akhirat.[56]

---

[55] Ahmad, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Beroentasi Pada Pengembangan Kurikulum 2013*,hlm., 88.

[56] Ahmad, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Beroentasi Pada Pengembangan Kurikulum 2013*, hlm., 92.

3. Pembinaan pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak merupakan bagian besar dari isi pendidikan islam. Posisi ini terlihat dari kedudukan Al-qur'an sebagai refensi paling penting tentang akhlak bagi kaum muslimin: individu, keluarga, masyarakat, dan umat.

Pendidikan akhlak dalam islam yang tersimpul dalam prinsip " berpegang" pada kebaikan dan kebajikan serta menjauh keburukan dan kemungkaran". Berhubungan erat dengan upaya mewujudkan tujuan besar pendidikan islam, yaitu ketakwaan, ketundukan dan beribadah kepada Allah. Hubungan ini sebenarnya merupakan hubungan semua dari pendidikan islam. Akhlak adalah jelmaan dari iman dan takwa dalam segi bentuk perilaku akhlak tersebut yang sangat penting antara lain:

a) Akhlak terhadap kedua ibu-bapak, dengan berbuat baik dan berterimkasih kepada keduanya. Bahkan anak harus tetap hormat dan memperlakukan kedua orangtuanya dengan baik, kendatipun mereka mempersekutukan Tuhan, hanya yang dilarang adalah mengikuti ajakan mereka untuk meninggalkan iman-tauhid.
b) Akhlak terhadap orang lain, adalah adab, sopan santun dalam bergaul, tidak sombong dan tidak angkuh, serta berjalan sederhana dan bersuara lembut. Manusia akan menjadi sempurna jika mempunyai akhlak yang terpuji serta menjauhkan segala akhalak tercela:

عن ابي الدرداء ان النبى صلى الله علىه و سلم قال ما شىء اثقل فى مىزان المءمنىن ىوم القىامة من خلق حسن و ان الله لىبغض الفاحش البذىء

Dari Abu Darda' radhiallahu anhu bahwasanya Nabi shallallahu alaihi was sallam bersabda, "Tidak ada sesuatu yang lebih berat dalam timbangan seorang mukmin kelak ada hari kiamat daripada akhlak yang baik. Sesungguhnya Allah amatlah murka terhadap seseorang yang keji lagi jahat." (HR. Tirmidzi).[57]

Akhlak ialah sifat-sifat yang dibawah manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu apa adanya. Sifat itu dapat lahir berupa perbuatan baik, disebut akhlak yang mulia, atau perbuatan buruk, disebut akhlak yang tercela sesuai pembinaannya.[58]

4. Pembinaan pendidikan Sosial

Pendidikan sosial merupakan aspek penting dalam pendidikan islam karena manusia menurut tabiatnya, dalam arti sesuai dengan hukum penciptaan Allah, adalah makhluk sosial.

Allah berfirman dalam surah Al-Hujurat ayat 13 yang berbunyi:

---

[57] Syekh Manshur Ali Nashif,*Mahkota Pokok-pokok Hadist Rasulullah Saw, Jilid 1* (Bndung: Sinar Baru Algesindo,1993),hlm.,122.

[58] Muhammad Azmi, *Pembinaan Akhlak Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Belukar,2006),hlm. 54.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ إِنَّا خَلَقۡنَٰكُم مِّن ذَكَرٖ وَأُنثَىٰ وَجَعَلۡنَٰكُمۡ شُعُوبٗا وَقَبَآئِلَ لِتَعَارَفُوٓاْۚ إِنَّ أَكۡرَمَكُمۡ عِندَ ٱللَّهِ أَتۡقَىٰكُمۡۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٞ ١٣

Artinya: Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.[59]

Pendidikan sosial dalam islam menanamkan orientasi dan kebiasaan sosial positif yang mendatangkan kebahagian bagi individu, ke kokohan keluarga, kepedulian sosial antara anggota masyarakat, dan kesejahteraan umat manusia.

Di antara kebiasaan dan orientasi sosial tersebut ialah pengembangan kesatuan masyarakat, persaudaraan seiman, kecintaan insani, persamaan, saling tolong-menolong, kepedulian, musyawarah, keadilan sosial dan perbaikan di antara manusia. Tegasnya, tujuan akhir pendidikan sosial dalam islam, sebagaimana pendidikan aspek-aspek lainnya, ialah ketakwaan kepada Allah.[60]

[59] Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an AL-Karim Dan Terjemahannya* (Surabaya: HALIM, 2018), hlm. 517.

[60] Hery Noer Aly, hlm.,102.

e. Upaya Orangtua dalam Pembinaan Pendidikan Agama Anak

Dalam hal membina pendidikan agama anak terdapat beberapa bentuk upaya yang dilakukan orangtua, bentuk upaya ini sebenarnya tidak semuanya murni aktivitas orangtua, terdapat beberapa aktivitas yang juga berasal dari tradisi setempat namun dalam hal ini orangtua mengupayakan mengontrol anaknya agar ikut serta dalam kegiatan tersebut.[61] Upaya yang dimaksud adalah:

1. Membina Pengalaman Agama Anak di Bidang Ibadah

Pembinaan ketaatan beribadah pada anak, mulai dari dalam keluarga. Anak yang masih kecil, kegiatan ibadah lebih menarik baginya adalah mengandung gerak, anak-anak suka melakukan sholat meniru orangtuanya. Walaupun ia tidak mengerti apa yang dilakukannya. Pengamalan tersebut merupakan unsur-unsur positif didalam pembentukan kepribadian yang sedang tumbuh dan berkembang itu.[62]Dalam hal ini upaya orangtua yaitu:

a. Membiasakan anak mengerjakan sholat
b. Membiasakan anak membaca Al-Qur'an
c. Membiasakan anak datang ke mushallah
d. Membiasakan anak berpuasa

---

[61] Seprianto, S, Hurmaini, *Upaya Orangtua Dalam Pembinaan Ibadah Shalat Anak di Lingkungan Keluarga Rt 09 Kelurahan Pelabuhan Dagang Kecamatan Tangkal Ula Kabupaten Tanjung Jabung Barat* (UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi 1970).*htttp;//repository.uinjambi.as.id//.*

[62] Hamzah Ya'kub, *Etika Islam Pembinaan Akhlakulkarimah,* (Bandung: CV Diponegoro,2000),hlm.28.

Upaya lazim dilakukan oleh setiap orangtua di rumah. Membiasakan anak dalam mengerjakan shalat dan membaca Al-Qur'an dirumah, yang dimaksud seperti mengajarkan anak tentang melaksanakan shalat lima waktu, bacaan dan gerakan solat, mengajarkan tentang doa-doa keseharian, dan membaca Al-Qur'an dan ibadah lainnya.[63] Pembinaan pengamalan agama anak di bidang ibadah ini dilakukan orangtua karena memang secara alokasi waktu pelajaran agama disekolah tidak memungkinkan untuk mengontol secara penuh tentang pengalaman agama anak. Sehingga orangtua perlu untuk memberikan tambahan ataupun penyempurnaan melalui pembinaan di rumah.

2. Membina Pendidikan Agama Anak di Bidang Akhlak

Pendidikan akhlak dalam islam yang tersimpul dalam prinsip "berpegang" pada kebaikan dan kebajikan serta menjauh keburukan dan kemungkaran". Berhubungan erat dengan upaya mewujudkan tujuan besar pendidikan islam, yaitu ketakwaan, ketundukan dan beribadah kepada Allah[64]

Sebagai orangtua wajib memberikan bimbingan atau arahan kepada anak-anaknya agar tetap berakhlak baik, karena hanya orangtualah yang membimbing anaknya kejalan yang baik.

3. Membina pendidikan agama anak di bidang sosial

---

[63] Sofia,S, *Upaya Orangtua dalam Pembinaan Ibadah Shalat Pada Anak Usia Dini di Desa Balai Makam* (Al-Qalam: *Jurnal* Dakwah dan Pemberdayaan Masyarakat, 2020), 4(1)77-98.

[64] Muhammad Azmi,*Pembinaan Akhlak Anak Usia Dini*, hlm. 60

Peranan orangtua cukup besar dalam banyak hal, termasuk membina pendidikan agama si anak dibidang sosial. Ini dapat dilihat dari cara orangtua bermasyarakat di lingkungannya. Membina pendidikan agama dibidang sosial merupakan kewajiban orangtua. Untuk itu orangtua harus membimbing serta menyuruh dan mengarahkan anak-anaknya menjadi orang yang suka bermasyarakat atau bergaul dengan orang banyak.[65]

4. Mengikutsertakan anak dalam pendidikan agama non formal

   Upaya lain yang dilakukan orangtua untuk membina pendidikan agama anak adalah dengan mengikutsertakannya dalam pendidikan agama yang bersifat non formal, diantara lembaga pendidikan non formal yang ada di dusun tersebut ialah Taman Pendidikan Al-qur'an (TPA) dan Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA), dua lembaga ini menjadi lembaga pendidikan yang mengajarkan pendidikan agama dasar kepada anak.[66]

5. Mengajak anak dalam kegiatan-kegiatan keagamaan berbasis lokal

   Upaya lain yang dilakukan orangtua untuk membina pendidikan anaknya adalah mengajak anaknya dalam kegiatan-kegiatan keagamaan berbasis lokal, seperti perayaan maulid Nabi, isra'mi'raj dan sebagainya. Keinginan orangtua agar anaknya kelak dapat meneruskan kegiatan-kegiatan keagamaan yang menjadi motivasi utama orangtua mengikutsertakan anaknya. Tidak hanya itu tetapi dengan

---

[65] Sugeng Aryanto, Pendidikan Karakter, Slogan Semata,Edisi 2 Hati Beriman (Salatiga:Hati Beriman Majalah Berita Warga, 2015) hlm.333.

[66] Abdullah,A, *kemitraan Guru Pendidikan Agama Islam dan Orangtua Dalam Pembinaan Keagamaan siswa(Jurnal Agama Dan Sosial Humaniora*:2018)*http://journal.Isamaaceh.com/index.php/kalam/article/view/45*

mengikutsertakannya anak-anak mereka diharapkan memiliki pengetahuan dan pengalaman agama yang baik.[67]

Penuturan beberapa orangtua mengatakan demikian, "setidaknya dengan mengikuti kegiatan itu, anak-anak dapat mencontoh apa yang dilakukan oleh para orangtua sehingga lama-kelamaan mereka akan juga menjadi orang yang shalih seperti orangtua mereka.

F. Metode orangtua dalam pembinaan pendidikan agama anak

Metode adalah cara-cara yang digunakan orangtua untuk mendidik anak-anak atau anggota keluarga lainnya. Metode tersebut digunakan untuk menuntun atau membimbing anak dalam masa pertumbuhannya agar kelak menjadi manusia berkepribadian muslim yang diridhai Allah. Oleh karena itu, metode pendidikan ini harus searah dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah atau dengan kata lain tidak boleh bertentangan dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Menurut Quthub, bahwa metode pendidikan islam (metode pendidikan keluarga) adalah dengan metode keteladanan, nasehat, pembiasaan,hukuman dan ganjaran. Selanjutnya metode-metode tersebut akan di uraikan berikut:

1. Metode Keteladanan

Pendidikan dengan keteladanan adalah pendidikan dengan memberi contoh yang baik perkataan, perbuatan, maupun cara berpikir. Allah SWT mengutus Nabi Muhammad sebagai figur teladan yang baik. Siti Aisyah sendiri mengatakan bahwa Akhlak

[67] Shufa,N,*Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah Dasar: Sebuah Kerangka Konseptual (INOPENDAS: Jurnal Ilmiah Kependidikan, 2018*)*http://doi,org/jino.vlil.123.*

Rasul SAW itu adalah Al-Qur'an. Oleh Karena kepribadian, karakter,perilaku dan interaksi Rasul SAW dengan manusia merupakan hakikat Al-Qur'an.

Kelebihan mendidik dengan keteladan ini setidaknya-tidaknya untuk mengajarkan pengetahuan-pengetahuan yang bersifat praktis, seperti gerakan salat, sehingga sangat mudah ditangkap dan dipahami anak. Karena pada umumnya dalam belajar orang lebih muda menangkap hal-hal yang konkrit.

2. Metode Nasehat

   Nasehat ialah penjelasan tentang sesuatu kebenaran dan kemaslahatan yang bertujuan untuk menghindarkan orang yang diberi nasehat itu dari bahaya dan menunjukkannya ke jalan yang mendatangkan manfa'at dan kebahagian. Nasehat berkesan dalam jiwa atau mengikat jiwa dengan keimanan dan petunjuk.

   Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa nasehat itu adalah suatu upaya yang dilakukan oleh pendidik kepada anak didik atau orangtua kepada anak-anaknya dengan memberi penjealasan tentang sesuatu hal yang dapat menyentuh dan menyejukkan hati.

3. Metode Pembiasaan

   Pembiasaan berasal dari kata biasa yang berarti merupakan hal yang lazim: umum sudah tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Pembiasaan sebagai suatu metode pendidikan dalam keluarga menjadi sangat penting karena pembiasaan yang sudah menjadi perilaku seseorang akan secara otomatis atau dengan sendirinya dilakukan. Penggunaan metode pembiasaan dalam pendidikan keluarga ini berdasarkan Al-Qur'an yang berkenaan dengan etika.

4. Mendidik dengan Metode Ganjaran atau Hadiah

   Ganjaran atau penghargaan ini bertujuan agar anak-anak merasa senang karena karya atau hasil kerjanya diakui keberadaannya dan dihormati oleh orangtua sebagai sebuah hasil kerja kebaikan. Dengan

demikian diharapkan anak-anak akan lebih bersemangat, berkemauan keras, dan bekerja untuk menghasilkan karya-karya kebaikan.

G. Kendala orangtua dalam pembinaan pendidikan agama anak

Kendala-kendala yang dihadapi orangtua dalam pembinaan agama anak sebagai berikut;

1. Kurangnya waktu dan pengawasan dari orang tua

Tidak adanya waktu dan pengawasan orang tua terhadap anaknya di karenakan orangtua sendiri sibuk dengan pekerjaanya. Dari sisi pembagian waktu untuk anak kurang akhirnya menjadikan keadaan menjadi beku. Seharusnya orangtua juga bisa mengatur waktu dan dapat memperhatikan anaknya bukan hanya mencari nafkah tidak mengurusi keadaan pendidikan anaknya.[68]

2. Lingkungan

Lingkungan hidup menurut Dulyono bahwa lingkungan hidup adalah seluruh benda dan daya serta keadaan termasuk yang ada di dalamnya, manusia dan segala tingkah perbuatan yang berada dalam ruang dimana manusia memang berada dan mempengaruhi suatu kelangsungan hidup serta pada kesejahteraan manusia dan jasa hidup yang lainnya.[69]

Lingkungan tempat tinggal anak sangat mempengaruhi perilaku anak. Pengaruh lingkungan sangat kuat sekali pengaruhnya terhadap perilaku anak, sehingga orangtua hendaknya mengontrol perilaku anak

[68] Rahmi, A, *Pendidikan Agama Bagi Anak dalam Keluarga di Gaepong Aneuk Galong Baro, Aceh Besar (FITRAH; Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman* 2018) *https;//doi.org/fitrah.v4il.880.*

[69] M. dalyono,*Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Renika Cipta,2017),hlm.128.

dalam kesehariannya. Peran lingkungan yang sangat berpengaruh dalam perilaku anak, maka orangtua dapat memberikan landasan yang kuat kepada anak melalui pembinaan pendidikan agama dan memberikan kasih sayang yang penuh kepada anak, agar anak tidak terpengaruh dengan lingkungannya.[70]

3. Latar belakang pendidikan orangtua

Keterbatasan pendidikan orangtua merupakan salah satu kendala upaya pembinaan pendidikan agama anak. Orangtua yang masih minim wawasan untuk memahami psikis anak. Dan pengetahuan untuk memahami emosi anak berakibat kepada anak yang sering melawan orangtua, karena orang tua memaksakan kehendaknya untuk dilakukan anak. Dalam Al-qur'an terungkap bagaimana seharusnya orangtua menuntun dan membimbing anak-anak mereka mengenal terhadap Tuhan dan agama hendaknya dilakukan dengan penuh kasih dan sayang tidak dengan perintah melainkan dengan keteladanan orangtua dan memperharikan ciptaan Allah SWT kepada anak.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasai baru untuk peneliti selanjutnya di samping itu kajian terdahulu membantu penelitian dalam memposisikan penelitian serta menunjukkan orsinalitas dari penelitian.

---

[70] Zuhrotunnisak,Z, *Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam*(Semarang, Universitas Wahid Hasyim ,2018) 2017),hlm.128.

[70] Zuhrotunnisak,Z, hlm.134.

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertai dan sebagainya), dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.

1. Menurut Angga Supriadi (UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi,2018),dengan judul penelitian Upaya Orangtua Dalam Menanamkan Pendidikan Agama Islam Anak di Desa Pondok Meja Kabupaten Muaro Jambi Kecamatan Mestong. Hasil penelitianya adalah Upaya orangtua untuk menanamkan pendidikan Agama Islam anak di RT 20 pondok meja, yaitu membiasakan anak dalam hal mengerjakan solat dan mengaji, mengajak anak mengikuti kegiatan-kegiatan ke agamaan, serta menyekolahkan anak ke TPQ.[71]
2. Menurut Maulida Rizki Daulay (STAIN Padangsidimpuan, 2009), dengan judul penelitian Upaya Orangtua Tunggal Dalam Pembinaan Keagamaan Anak Di Kecamatan Ulu Barumun. Hasil Penelitian adalah di harapkan kepada orangtua Tunggal serta masyarakat Kecamatan Ulu Barumun agar selalu membina pendidikan keagamaan anak-anaknya baik di bidang

[71] Angga Supriadi,*Upaya Orangtua Dalam Menamkan Pendidikan Agama Islam Anak di Desa Pondok Meja Kabupaten Muaro Jambi Kecamatan Mestong. ,* (Skripsi UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi,2018)

ibadah, akhlak, dan sosial supaya anak-anak menjadi anak yang soleh dan soleha serta berguna bagi Nusa dan bangsa.[72]

3. Menurut Heni Marlinawati (IAIN Jambi, 2011), dengan judul penelitian " konsep pendidikan keluarga (studi atas pemikiran Hasan langgulung) penelitian ini mengkaji bahwa pendidikan agama islam dalam keluarga sangatlah penting sebagai pondasi bagi pembentukan dan pembiasaan anak-anak agar menjadi manusia yang berkepribadian baik.
4. Menurut Nur Hasanah IAIN Padangsidempuan dengan judul penelitian, upaya orangtua dalam membina akhlak anak di dusun bagan cacing kecamatan tanjung medan kabupaten rokan hilir riau. Penelitian ini mengkaji upaya orangtua dalam membina akhlak dengan mengarahkan pembinaan dengan pembiasaan pengalaman agama, solat berjama'ah, membaca Al-qur'an, zikir dan puasa sunnah agar anak terbiasa dengan akhlak yang baik.

[72] Maulida Rizki Daulay,*Upaya Orangtua Tunggal Dalam Pembinaan Keagamaan Anak Di Kecamatan Ulu Barumun.* ,(Skripsi STAIN Padangsidimpuan,2009).

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Lokasi penelitian

   Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Parimburan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

2. Waktu Penelitian

   Waktu penelitian ini direncanakan Mulai dari bulan Agustus- Desember 2022.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan data kualitatif berbentuk data, kalimat, skema dan gambar. Sehingga metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek penelitian yang alamiah atau sebagai lawannya eksperimen dimana peneliti adalah sebagai kunci, analisis dan bersifat induktif/kualitatif.[73]

Metode penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah atau rekayasa manusia yang berlangsung pada saat ini atau saat masa

[73] Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif,Kuantitatif, PTK,Dan Penelitianb Pengembangan Edisi Revisi* (Bandung:Cita Pustaka,2016),hlm. 17.

lampau. Metode penelitian ini tidak mengadakan manipulasi atau pengubahan, tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya.[74]

C. Sumber Data

Data merupakan hasil pencatat penulis, baik berupa fakta maupun angka. Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari data yang diperoleh adapun sumber yang penulis gunakan dalam menyusun proposal ini dikelompokkan menjadi dua yakni sumber data primer dan sumber data sekunder.[75]

1. Sumber Data Primer

Sumber primer adalah data yang diperoleh dari pelaku peristiwa itu sendiri dengan pertanyaan yang bersifat umum untuk mengungkapkan data.[76] Adapun yang dimaksud data primer adalah data yang berbentuk *verval* atau kata-kata yang diungkapakan secara lisan gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti berdasarkan kutipan di atas, maka sumber primer dalam penelitian ini yaitu anak, dan yang akan menjadi responden adalah orangtua yang memiliki Anak usia 6-12 Tahun di Desa Parimburan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

---

[74] Muhammad Nasir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia,1998),hlm.63

[75] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017),hlm. 72.

[76] Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Fokus Groups : Sebagai Instrumen Penggalian Data Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Press, 2013),hlm. 104.

Tabel. 1.1
Orangtua yang memiliki anak usia 6-12 tahun di Dusun Aek Korsik Desa Parimburan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

No.	Nama Orangtua	Umur	Pekerjaan
1	Siti Juleha Harahap	27	Ibu Rumah Tangga
2	Malelo Raja Siregar	39	Wiraswasta
3	Siti Marhani Harahap	34	Wiraswasta
4	Sapriani Siregar	38	Ibu Rumah Tangga
5	Effi Supina Harahap	42	PNS
6	Tukmaida Harahap	28	Ibu Rumah Tangga
7	Sakia Siregar	43	Wiraswasta
8	Masroh	38	Wiraswasta
9	Handayani Siregar	32	Ibu Rumah Tangga
10	Na'lim Siregar	47	Wiraswasta
11	Suriani Siregar	34	Guru
12	Nur Ainun Sregar	48	Ibu Rumah Tangga
13	Sauda Siregar	34	Ibu Rumah Tangga
14	Nur Hidayah	28	Ibu Rumah Tangga
15	Tetty Dalimunthe	32	Ibu Rumah Tangga
16	Devi Kurnia Daulay	27	Ibu Rumah Tangga
17	Patima Siregar	38	Wiraswasta
18	Rita Siregar	35	Ibu Rumah Tangga
19	Sri Rahayu Siregar	37	Ibu Rumah Tangga
20	Jeni	28	Ibu Rumah Tangga

Tabel.2.2
Anak usia 6-12 tahun di dusun Aek Korsik Desa Parimburan Kecamatan Sungai Kanan

No.	Nama Anak	Usia Anak (Tahun)
1	Sahriah Ramadani Siregar	8
2	Rafa Al-Fatih Siregar	7
3	Ahmad Bais Siregar	7
4	Naila Zahra Harahap	10
5	Dina Amalia	10
6	Muhammad Fahlevi Harahap	6
7	Sandiko	10
8	Candra Siregar	11
9	Husna	9
10	Daffa	9

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dapat disebut juga sumber data tambahan atau sumber penunjang. Sumber sekunder adalah sumber data yang tidak langsung dalam memberikan data pada pengumpulan data, misalnya dalam bentuk dokumen atau referensi buku-buku tentang Upaya Orangtua dalam Pembinaan Pendidikan Agama Anak.[77] Dalam penelitian ini yang menjadi data sekunder adalah masyarakat, tokoh agama, saudara, tetangga dan orang lain, di Desa Parimburan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

2. Tehnik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian dengan menggunakan beberapa tehnik pengumpulan data. Untuk memperoleh data, dan

[77] Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2015),hlm.3.

memperhatikan relevansi data dengan fokus dan tujuan penelitian, maka pengumpulan data dalam penelitian ini ada tiga tehnik, yaitu: 1)observasi; 2) wawancara; dan 3)dokumentasi. Berikut ini peneliti jelaskan secara rinci:

5. Observasi

Observasi adalah pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun lapangan dan mengamati berbagai hal-hal, ruang, tempat, prilaku, kegiatan, waktu, peristiwa kejadian, keadaan, tujuan dan perasaan. Dengan demikian observasi penulis melaksanakan dengan tujuan langsung ke lokasi di Desa Parimburan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

Observasi adalah metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian. Observasi yang dilaksanakan dengan terjun ke lokasi penelitian dan melakukan pengamatan secara langsung *(participant observasion).* Proses penelitian melibatkan banyak hal, yaitu;

a) Subjek yang dibina (anak usia 6-12 tahun)
b) Orang yang membina (orangtua)
c) Cara yang digunakan dalam pembinaan (pembiasaan)
d) Tempat dimana peristiwa pembinaan berlangsung (lingkungan keluarga).

Langkah-langkah yang dilakukan dalam observasi yaitu:

a) Mempersiapkan pedoman observasi
b) Terjun langsung ke tempat penelitian
c) Mengamati situasi dan kondisi lingkungan Dusun Aek Korsik Desa Parimburan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

d) Memperhatikan dan melihat langsung bagaimana upaya orangtua dalam pembinaan agama anak.

2.Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer)* yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewer)* yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Jadi wawancara adalah suatu cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan dialaog atau Tanya jawab dengan orang yang dapat memberikan keterangan atau informasi.[78]

Jenis wawancara cara digunakan peneliti adalah wawancara mendalam, yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dan tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan dengan menggunakan pedoman wawancara, dimana pewawancara dan informasi terlibat dalam kehidupan sosial yang relative lama.[79]

Wawancara di pergunakan untuk memperoleh informasi atau data berupa ucapan,pikiran, gagasan, perasaan, kesadaran sosial. Dengan wawancara di harapkan informasi tentang Upaya orang tua dalam pembinaan pendidikan agama anak, kendala yang di hadapi orangtua dalam pembinaan pendidikan agama anak, dapat terungkap dan terekam oleh peneliti secara cermat.

3. Dokumentasi

---

[78] Juliuansyah Noor, *Metodologi Penelitian Pendidikan :Skiripsi,Tesis, Disertasi, dsn Karya Ilmiah,* hlm.139.

[79]Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2013), hlm. 120.

Dokumentasi adalah kumpulan fakta data yang tersimpan dalam bentuk tes atau artefak. Sebagian besar data yang tersedia yang berbentuk surat, catatan harian, cendera mata, laporan, artefak dan foto. Jadi, metode dokumentasi adalah cara yang digunakan untuk mencatatat informasi yang real berupa dokumen, catatan dan laporan yang tertulis serta relevan dengan tujuan penelitian. Metode ini digunakan sebagai pelengkap dari metode lainnya dan diharapkan akan lebih luas dan benar-benar dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

Dokumentasi penulis gunakan untuk memperoleh tentang profil Desa parimburan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan, visi, misi, keadaan penduduk, dan struktur organisasi pemerintahan.

3. Tehnik Penjamin dan Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini diperlukan pemeriksaan dan pelaksanaan, tehnik pelaksanaan didasarkan atau sejumlah kriteria tertentu. Pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan tehnik yang di kemukakan oleh Lexi J. Moleong, yaitu:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan penelitian atau memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang akan dikumpulkan.

2. Ketekutan Pengamatan

Ketekunan Pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang di cari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara terperinci.[80]

3. Triangulasi

Triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Tehnik triangulasi yang paling banyak di gunakan ialah pemeriksaan melalui sumber data lain.

4. Tehnik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data adalah suatu cara yang digunakan untuk menyusun dan mengelolah data yang terkumpul dari berbagai sumber yaitu observasi, wawancara, atau dokumentasi sehingga dapat mempertanggung jawabkan kebenarannya.

Setelah data terkumpul, maka dilaksanakan pengolahan data dan analisis data secara kualitatif dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Proses reduksi data adalah proses merangkum, memilih, menyeleksi, dan memfokuskan hal-hal yang penting dalam data, sehingga peneliti dapat mengetahui data yang telah sesuai dengan kerangka atau rencana sebelumnya. Reduksi data kemudian akan menghasilkan catatan dari lokasi penelitian.

2. Penyajian Data

[80] Nurul Zuriah, *Metode Penelitian* ,(Jakarta: Bumi Aksara,2007),hlm.173

Langkah selanjutnya setelah reduksi data adalah penyajian data. Penyajian data merupakan kumpulan informasi yang tersusun yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Beberapa bentuk dari penyajian data kualitatif antara lain bentuk teks naratif, uraian singkat, hubungan antara jaringan (*Network*), dan bagan namun bentuk penyajian paling sering digunakan adalah teks naratif.[81]

3. Penarikan Kesimpulan

Dalam proses penarikan kesimpulan peneliti mencari arti benda-benda, mencatat pola-pola penjelasan, serta alur sebab akibat. Kesimpulan dtalam penelitian kualitatif merupakan temuan yang baru yang berupa deskripsi suatu objek yang sebelumnya masih abstrak atau dapat berupa hubungan kausal interaktif dan teori.

[81] Lexi J.Moleong, *Metodologi Penelitian*.hlm.90.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Letak Geografis Desa Parimburan

Desa Parimburan merupakan desa strategis yang masih terdapat hutan belantara dibawah lembaian perbukitan. Desa Parimburan memiliki empat belas dusun di antaranya: dusun Aek korsik, Batu Porkas, Sukadame, Parimburan, Sampilpil, Pijor Koling, Sungai Rodang, Suka Rame, Hutabaru, Batu Mundom, Padangan, Pintu Padang, Tapus Sibatang Kayu, Purba Tua. Seluruh wilayah yang ada di kecamatan sungai kanan kabupaten labuhanbatu selatan merupakan daratan dan desa parimburan merupakan daerah perbukitan dan daerah dataran rendah yang luasnya 470 Ha dan luas wilayah pemukiman penduduk 35 Ha dan lahan pertanian 195 Ha dan 240 Ha merupakan lahan pertanian dari PT/CV.[82]

Secara administrasi data terakhir mengenai luas wilayah Desa Parimburan sesuai hasil pengukuran yang dilaksanakan yakni 6. 435 Ha dengan batas-batas sebagai berikut:

- Sebelah Timur : Desa Batang Nadenggan
- Sebelah Barat : Paluta
- Sebelah Utara : Desa Huta Godang
- Sebelah Selatan : Parambangan

[82] Sumber: Data Profil Desa Parimburan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan tahun 2022.

2. Jumlah Penduduk Desa Parimburan

Tabel IV. 1
Data Penduduk Desa Parimburan

Laki-laki	8. 917 Orang
Prempuan	A. 866 Orang
Jumlah Total	3783 Orang
Jumlah Kepala Keluarga	863 KK
Jumlahkepadatan pendudukan	B. 900 Per Km

Sumber :Data dari Papan Data Kantor Kepala Desa Parimburan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan.[83]

3. Sejarah Singkat Desa Parimburan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan

Setiap daerah tentu memiliki sejarah yang dapat menjadikan nilai-nilai yang dapat menggambarkan kehidupan masyarakat Desa Parimburan juga memiliki sejarah yang tentunya harus diujikan peneliti untuk lebih mendukung isi dan penelitian. Pada awal berdirinya Desa Parimburan hanya sebagian saja, tetapi dengan berkembangnya zaman, penduduk masyarakat Desa Parimburan semakin bertambah dari hari kehari hingga sampai sekarang.

4. Kondisi masyarakat

Desa Parimburan ini berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan terhadap orangtua adalah dapat dilihat dari bidang ekonomi dan pendidikan yang masih rendah, karena kondisi ekonomi mereka yang

[83]Sumber*:* Papan Data Kantor Kepala Desa Parimburan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan batu Selatan.

masih minim sehingga orangtua sibuk bekerja dan kurang membina pendidikan agama anaknya. Jika dilihat dari kondisi pendidikan orangtua di dusun aek korsik Desa Parimburan sesuai observasi dan wawancara yang dilakukan kebanyakan hanya tammat SD dan SMP saja, sehingga orangtua memberikan pembinaan keagamaan kepada anaknya hanya sebatas yang diketahuinya saja, jadi sianak tidak terlalu luas pengetahuannya tentang pendidikan agama. Dari hasil wawancara yang dilakukan ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan orangtua di dusun aek korsik Desa Parimburan adalah lemah. Akan tetapi jika dilihat dari bidang ibadah orangtua masih dikatakan baik karena orangtua masih aktif mengikuti pengajian-pengajian atau ceramah yang ada apabila ada peringatan hari besar islam.[84]

a. Keadaan Penduduk

Adapun jumlah masyarakat dusun aek korsik Desa Parimburan berjumlah 412 jiwa. Terdiri dari 112 kepala rumah tangga. Dari sekian banyaknya kepala keluarga dusun aek korsik Desa Parimburan dan jumlah kepala keluarga yang memiliki anak usia 6-12 ada 40 kepala keluarga dilingkungan dusun aek korsik Desa Parimburan.[85]

[84] Wawancara Kepala Desa Parimburan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Tanggal 14 November 2022.

[85] Sumber : Data Profil Desa Parimburan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhantu Selatam

b. Keadaan Sarana Pendidikan

Dari segi lembaga pendidikan yang ada di masyarakat desa parimburan dapat dikatakan memadai bagi pelaksanaan pendidikan bagi masyarakat itu sendiri.

Tabel IV. 2
Keadaan Sarana Pendidikan
di Dusun Aek Korsik Desa Parimburan

No	Jenis Sarana Pendidikan	Jumlah
1	TK/Paud	4
2	Sekolah Dasar	5
3	Madrasah Tsanawiyah	1
4	Jumlah	10

Sumber Data: Data admistrasi dusun aek korsik Desa Parimburan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

c. Keadaan sosial keagamaan

Agama merupakan pokok manusia, demikian juga dengan masyarakat Desa Parimburan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan, berdasarkan data bahwasanya dusun aek korsik Desa Parimburan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan mayoritas beragama Islam, bisa dikatakan 100% penganut Islam dan Kristen 0,0%. Untuk menunjang kegiatan-kegiatan keagamaan masyarakat dusun aek korsik Desa Parimburan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan diperlukan adanya sarana peribadahan yang memadai.

Berdasarkan administrasi dusun aek korsik Desa Parimburan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Bahwasanya sarana kepribadahan yang di Dusun aek korsik tersebut adalah sebagaimana yang terdapat pada tabel berikut.

Tabel. 1V. 3
Keadaan Peribadahan yang ada di Dusun aek korsik Desa Parimburan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan

No.	Sarana Peribadahan	Jumlah
1.	Masjid	4
2.	Mushollah	1
3.	Gereja	0
	Jumlah	5

Sumber Data: Data Profil Desa Parimburan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

C. **Temuan Khusus**

c) Upaya orangtua dalam pembinaan pendidikan agama anak di Desa Parimburan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan orangtua tentang upaya orangtua dalam pembinaan pendidikan agama anak di Dusun Aek Korsik Desa Parimburan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi, maka peneliti akan memaparkan sebagai berikut:

a. Membina Pendidikan Agama Anak di Bidang Ibadah

1. Membiasakan anak mengerjakan sholat

Sebagai orangtua pasti mempunyai tanggung jawab yang besar dalam membina pendidikan agama anaknya dibidang ibadah.

Apabila orangtua melaksanakan ibadah kepada Allah sudah barang tentu si anakpun akan mengikuti dan meminta diajari bagaimana cara melaksanakan ibadah kepada Allah. Dalam bidang ibadah ini yang harus dibina orangtua adalah menyuruh mengerjakan shalat, membaca Al-Qur'an, menyuruh berpuasa pada bulan ramadhan.

Wawancara dengan ibu Siti Juleha Harahap bahwa:

Saya selalu menyuruh anak-anak untuk mengerjakan shalat karena dengan shalat hati kita akan menjadi tenang. Dan saya juga mengajari bacaan dan gerakan shalat agar anak mampu menghafalnya dengan mudah[86]

Wawancara dengan ibu Tukmaida Harahap:

Saya selalu menyuruh anak-anak mengerjakan sholat bahkan saya mengajak mereka shalat berjama'ah, terkadang saya memperaktekkannya bagi anak saya yang belum mengerti bagaimana shalat yang baik

Wawancara dengan ibu Sapriani Siregar:

Saya membiasakan anak saya sholat 5 waktu dan membaca Al-Qur'an. Walaupun terkadang masih sering tertinggal dikarenakan terlalu sibuk bermain dengan teman sebayanya sehingga dia melupakan sholat yang sudah saya biasakan dirumah.[87]

Wawancara dengan Fahlevi Harahap:

Saya diajari ayah dan ibu saya belajar bacaan gerakan sholat dan doa-doa keseharian walaupun tidak full dalam seharinya.[88]

[86] Tukmaida, Orangtua, wawancara di Dusun Aek Korsik Desa Parimburan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Tanggal 9 November 2022.

[87]Sapriani Siregar, Orangtua, wawancanra di Dusun Aek Korsik Desa Parimburan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Tanggal 8 November 2022.

[88] Fahlevi Harahap, Anak, wawancara di Dusun Aek Korsik Desa Parimburan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Tanggal 8 November 2022.

d) Membiasakan anak membaca Al-Qur'an

Wawancara dengan Ibu Jeni bahwa:

Upaya yang saya lakukan mengajari anak membaca Al-Qur'an setiap sehabis shalat magrib dan saya juga meberikan nasehat-nasehat yang baik agar anak saya selalu meneladani sifat Rasul.[89]

Wawancara dengan ibu Ros bahwa:

Saya selalu menyuruh anak-anak untuk membaca Al-Qur'an karena bacaan Al-Qur'an membuat hati kita tenang, saya juga menjelaskan bahwa Al-Qur'an itu kitab suci yang mulia yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui perantaraan Malaikat Jibril.[90]

Wawancara dengan ibu Tetty:

Upaya yang saya lakukan adalah saya selalu menyuruh anak-anak mengaji di rumah karena dengan sering membaca Al-Qur'an kita bisa kenal dengan tanda bacanya, cara membacanya serta mengenal huruf-hurufnya.[91]

e) Membiasakan Anak datang ke Mushollah

Wawancara dengan bapak Malelo Siregar

Saya berupaya selalu mengajak dan membiasakan anak-anak pergi ke Masjid untuk melaksanakan sholat berjama'ah, karena sholat berjama'ah itu lebih baik dari pada shalat sendirian dirumah.[92]

Wawancara dengan ibu Saudah

Saya selalu menyuruh anak saya pergi ke mushollah walaupun kadang ia meminta uang jajan dan bermain bersama teman sebayanya.

Wawancara dengan Rafa Siregar

Saya selalu diajak ayah saya ke masjid untuk sholat berjama'ah dan membaca Al-Qur'an sehabis shalat.

---

[89] Sahria Siregar, anak, wawancara di Dusun Aek Korsik Desa Parimburan Kecamatan Sungai kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Tanggal 8 November 2022.

[90] Rosmaida, Orangtua, wawancara di Dusun Aek Korsik Desa Parimburan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Tanggal 9 November 2022.

[91] Tetty, Orangtua, wawancara di dusun aek korsik Desa Parimburan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan, 10 November 2022.

[92]Malelo Siregar, Orangtua, wawancara di Dusun Aek Korsik Desa Parimburan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan, 8 November 2022.

Wawancara dengan Sandiko

> Saya jarang disuruh orangtua saya sholat 5 waktu apalagi pergi ke masjid untuk melaksanakan sholat berjama'ah, karena orangtua saya juga tidak pergi sholat berjama'ah.[93]

Hasil wawancara dengan beberapa orangtua dapat disimpulkan bahwa mereka mengaku tidak memiliki materi ataupun metode khusus dalam membina pengamalan agama anak. Menurut penuturan orangtua semua dilakukan berdasarkan pemahaman orangtua semata.

Pada upaya ini memang tidak ada yang khusus, artinya bentuk upaya ini juga mungkin dilaksanakan di daerah lain. Hanya saja daerah ini pembinaan dalam membiasakan agama anak dilakukan dengan kecenderungan pada kemampuan melaksanakan perintah agama seperti sholat, puasa, membaca Al-Qur'an, berwudhu, dan sebagainya.

a. Membina Pendidikan Agama Anak di Bidang Akhlak

Sebagai orangtua wajib memberikan bimbingan atau arahan kepada anak-anaknya agar tetap berakhlak baik, karena hanya orangtualah yang membimbing anaknya kejalan yang baik. Sesuai dengan observasi yang dilakukan terhadap orangtua bahwa pembinaan dibidang akhlak ini nampaknya berjalan dengan baik karena melihat orangtua yang baik dalam bertutur sapa, maupun berbicara dengan orang lain. Adapun upaya orangtua dalam pembinaan pendidikan agama anak dibidang akhlak sesuai dengan hasil wawancara dengan para orangtua.

---

[93] Sandiko, Orangtua, wawancara di Dusun Aek Korsik Desa Parimburan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan, 10 November 2022.

Wawancara dengan ibu Asia bahwa:

Upaya yang dapat saya lakukan adalah menyuruh anak-anak agar membiasakan berakhlak yang baik, supaya menjadi anak yang baik dan saya juga membiasakan anak-anak selalu bersikap sopan kepada orangtua dan tidak boleh durhaka.

Wawancara dengan ibu Enes bahwa:

Upaya yang saya lakukan kepada anak-anak mengecilkan nada bicaranya, dan berlaku baik kepada tamu, dan berlaku adil, baik kepada teman-temannya agar memiliki akhlak yang terpuji dan bersikap jujur.

Wawancara dengan ibu Patima bahwa:

Saya selalu membiasakan anak saya berkata sopan, bertutur sapa yang baik kepada siapapun. Saya juga menasehati anak saya tidak boleh sombong dan angkuh di dunia ini. saya menyuruh anak saya agar berjalan sederhana dan bersuara lembut itulah tanda seseorang yang mempunyai adab akhlak yang mulia.[94]

b. Membina pendidikan agama anak di bidang sosial

Peranan orangtua cukup besar dalam banyak hal, termasuk membina pendidikan agama si anak dibidang sosial. Ini dapat dilihat dari cara orangtua bermasyarakat di lingkungannya. Membina pendidikan agama dibidang sosial merupakan kewajiban orangtua. Untuk itu orangtua harus membimbing serta menyuruh dan mengarahkan anak-anaknya menjadi orang yang suka bermasyarakat atau bergaul dengan orang banyak. Adapun upaya orangtua dalam pembinaan pendidikan agama anak di bidang sosial ini di peroleh melalui hasil wawancara dengan para orangtua.

Wawancara dengan bapak Moko Siregar bahwa:

Upaya yang saya lakukan, saya membimbing anak-anak cara bersosial yang baik terhadap lingkungan tempat tinggal saya dan saya

[94] Patimah, Orangtua, Wawancara di Dusun Aek Korsik Desa Parimburan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Tanggal 10 November 2022.

juga mengajak anak-anak dalam hal positif seperti gotong royong. Supaya rasa sosial mereka tumbuh sejak dini.[95]

Wawancara dengan ibu Mas bahwa:

Upaya yang dapat saya lakukan mengarahkan anak-anak cara bersosial yang baik kepada orang yang membutuhkan walaupun dengan keadaan ekonomi yang lemah saya masih sanggup untuk selalu menyuruh anak-anak untuk membantu orang yang membutuhkan pertolongan mereka karena rezeki itu hanya Allah-lah yang mengaturnya.

Wawancara dengan Ibu Siti bahwa:

Upaya yang saya lakukan adalah membimbing serta mengarahkan anak-anak untuk selalu memiliki sikap sosial yang baik, karena dengan memiliki sikap sosial yang baik, karena dengan memiliki sikap sosial yang baik maka kita dapat menolong dengan hati yang ikhlas.[96]

Berdasarkan hasil wawancara dengan orangtua, dapat disimpulkan bahwa semua orangtua berupaya membina sifat sosial anaknya dan upaya orangtua dalam pembinaan pendidikan agama anak dibidang sosial ini adalah baik karena orangtua selalu menyuruh serta mengarahkan anak-anak untuk selalu memiliki sikap sosial yang tinggu agar bisa bergaul dengan orang-orang yang baik serta dapat membantu orang lain yang membutuhkan bantuan kita dengan hati ikhlas.

c. Mengikutsertakan Anak dalam Pendidikan Non Formal

Upaya lain yang dilakukan orangtua untuk membina pendidikan agama anak adalah dengan mengikutsertakannya dalam pendidikan agama yang bersifat non formal, diantara lembaga pendidikan non formal yang ada di dusun tersebut ialah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dan Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA), dua lembaga ini

[95] Moko Siregar, Orangtua , Wawancara dusun aek korsik Desa Parimburan Kecamatan Sungai Kanan K\abupaten Labuhanbatu Selatan.

[96] Siti, Orangtua, Wawancara dusun aek korsik Desa Parimburan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Tanggal 8 November2022.

menjadi lembaga pendidikan yang mengajarkan pendidikan agama dasar kepada anak:

Wawancara dengan ibu Effi Supina Harahap bahwa:

Saya menyuruh anak saya pergi belajar Tuntunan Sholat ke sekolah MDA dan saya juga memberikan izin bermain dengan temannya. Saya mengikutsertakan mengaji di Tempat pengajian umum agar anak saya berbaur dan mampu dalam membaca Al-Qur'an.[97]

Wawancara dengan ibu Rahayu:

Saya selalu menyuruh anak saya mengaji di tempat pengajian umum setiap harinya, karena anak saya tidak mau saya ajari kurang serius belajarnya dan suka main-main.

Wawancara dengan ibu Tetty:

Upaya yang saya lakukan adalah saya selalu menyuruh anak-anak pergi mengaji ketempat pengajian umum di kampung ini. Karena anak saya lebih suka mengaji ditempatitu daripada saya yang mengajarinya langsung.[98]

Wawancara dengan Fahmi:

Saya selalu pergi mengaji sehabis magrib bersama teman saya di tempat pengajian umum dan saya merasa senang bisa belajar dengan teman-teman lainnya.

Wawancara dengan Risma:

Saya disuruh orangtua saya sehabis magrib mengaji ketempat pengajian umum, karena ayah dan ibu saya terlalu sibuk dan tidak mempunyai waktu luang untuk mengajarinya.[99]

Wawancara dengan beberapa orangtua di Dusun tersebut dapat tersimpulakan bahwa motivasi mereka untuk mengikutsertakan anaknya

[97]Effi Supina Harahap, Orangtua, wawancara di Dusun Aek Korsik Desa Parimburan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Tanggal 9 November 2022.

[98] Tetty, Orangtua, wawancara di dusun aek korsik Desa Parimburan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan, 10 November 2022.

[99] Risma, Anak, wawancara di Dusun Aek Korsik Desa Parimburan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan 9 November 2022.

mengenyam pendidikan agama di lembaga pendidikan agama non formal tersebut ialah agar anak mereka mendapatkan pengetahuan agama tambahan dari sekolah, di samping itu mereka juga mengaku bahwa ketidakmampuan mereka untuk mengajarkan pelajaran agama juga menjadi alasan mengapa mereka mengikutsertakan anak mereka mengikutsertakan pada lembaga pendidikan agama non formal.

d. Mengajak anak dalam kegiatan pendidikan keagamaan berbasis kearifan okal

Upaya lain yang dilakukan orangtua untuk membina pendidikan anaknya dalam kegiatan-kegiatan keagamaan berbasis kearifan local, seperti maulid Nabi, yasinan, isra mi'raj dean sebagainya. Selain itu seperti perayaan Maulid Nabi atau isra'mi'raj masayarakat setempat memasak masakan khas seperi *bubur talam,uban-uban dan roti-roti basah,*dan sebagainya. Masakan itu dimakan bersama namun sebelumnya dilakukan pembacaan ayat suci Al-Qur'an, sholawatan bersama dan sebagainya.

Wawancara dengan ibu Siti Marhani Harahap bahwa:

Saya mengajak anak saya mengikuti pembacaan atau perayaan maulid nabi, untuk memberitahu pentingnya meneladani perjalanan Nabi Saw.[100]

Wawancara dengan ibu Handayani Siregar bahwa:

Saya mengikutkan anak-anak sholawat dan kegiatan masak-memasak yang dimana tradisi kearifan local yang bersifat keagamaan berguna bagi anak mereka.

Wawancara dengan Husna bahwa:

[100] Siti Marhani Harahap, Orangtua, wawancara di Dusun Aek Korsik Desa Parimburan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan, 8 November 2022.

Saya selalu diajak orangtua saya dalam kegiatan pembacaan atau perayaan maulid Nabi Saw. Saya begitu suka diajak karena saya melihat ustazd penceramahnya dan saya apat ilmu.

Wawancara dengan Rifki Harahap bahwa:
Saya selalu diajak orangtua saya dalam kegiatan perayaan dan mengikuti sholawatan bersama, walaupun saya terkadang ketiduran di acara perayaan itu.[101]

D. Metode orangtua dalam pembinaan pendidikan agama anak

a. Metode Keteladanan

Sebagai orangtua harus memberikan teladan kepada anaknya sebagai contoh yang baik untuk anaknya. Seperti beribadah dan sopan santun yang dicontohkan oleh orangtua untuk anaknya.

Wawancara dengan ibu Asiah, dia selalu memberikan contoh pada anaknya, hidup disiplin seperti tidur dibawah jam 10 malam, sholat tepat waktu dan bangun sebelum sholat subuh, dengan teladan tersebut anaknya menjadi displin dan mengikuti contoh yang diberikan orangtuanya.[102]

Wawancara dengan ibu Arfah, dia memberikan teladan pada anaknya dengan cara berbicara dengan sopan, dan menanamkan sifat jujur pada anaknya. Dengan menanamkan sifat jujur kepada anak maka anak akan mencontoh sifat jujur.[103]

b. Metode Pembiasaan

Wawancara dengan ibu Ermi , bahwa dia juga selalu berkomunikasi dengan anaknya, seperti berkumpul bersama dengan

[101] Rifki Harahap, Anak, wawancara di Dusun Aek Korsik Desa Parimburan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan, 9 November 2022.
[102] Ibu Asiah. Orangtua, Wawancara di dusun Aek korsik Desa Parimburan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan, 8 November 2022.
[103] Ibu Arfah, Orangtua, Wawancara di dusun Aek korsik Desa Parimburan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan 8 November 2022.

anak-anaknya dan saling bercerita sambil memberikan arahan-arahan yang baik pada anaknya.

Wawancara dengan ibu Rohimah, bahwa ia tidak memiliki waktu banyak untuk berkomunikasi dengan anaknya, tetapi ia selalu menyempatkan dan mengatur waktu agar bisa berkomunikasi yang baik dengan anaknya. Caranya seperti, mengambil hari libur dan berkumpul dengan anak-anaknya. Dengan demikian komunikasi yang baik antara orangtua dan anak akan selalu terjaga.

c. Metode Nasehat

Pemberian nasehat merupakan suatu cara yang dilakukan pendidikan pada anak dalam pemberian keutamaan dalam beragama berupa nasehat yang mampu merubah mereka kejalan yang lebih baik.

Wawancara dengan ibu Masnila, dia selalu menasehati anakanaknya, supaya berteman dengan orang-orang baik agar anaknya juga berprilaku baik seperti teman-temannya, dia juga menasehati anaknya, jika anaknya berteman dengan orang yang tidak baik dan tidak sopan, maka anaknya juga akan mengikuti sifat temannya.[104]

d. Metode ganjaran memberi Hadiah

Hadiah merupakan bentuk motivasi sebagai penghargaan yang kepada anak agar anak lebih bersemangat dalam belajar dan melaksanakan pekerjaan.

[104] Ibu Masnila, Orangtua, Wawancara di dusun Aek korsik Desa Parimburan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan, 8 November 2022.

Wawancara dengan ibu Sri Wahyuni, dia sering memberi hadiah kepada anaknya jika anaknya sopan kepada orangtua dan melaksanakan sholat, agar anaknya semakin patuh dan semakin rajin melaksanakan sholat.[105]

Hasil wawancara dengan Lisna Wati, dia tidak penah memberi anaknya hadiah apabila anaknya sopan kepada orangtua dan rajin melaksanakan sholat, sehingga membuat anaknya tidak bersemangat melaksanakan sholat.[106]

3. Kendala yang di Hadapi Orangtua dalam Pembinaan Pendidikan Agama Anak

Berdasarkan hasil wawancara dengan seluruh responden yang berjumlah sekian orang terkait kendala orangtua dalam pembinaan pendidikan agama anak di Desa Parimburan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan sebagi berikut:

a. Kurangnya waktu dan pengawasan dari orangtua

Tidak adannya pengawasan orangtua terhadap anaknya dikarenakan orangtua sendiri sibuk dengan pekerjaannya. Dari sisi pembagian waktu untuk anak kurang akhirnya menjadikan keadaan menjadi beku. Seharusnya orangtua juga bisa mengatur waktu dan

[105] Ibu Sri Wahyuni, Orangtua, Wawancara di dusun Aek korsik Desa Parimburan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan, 8 November 2022.

[106] Ibu Lisna Wati, Orangtua, Wawancara di dusun Aek korsik Desa Parimburan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan,8 November 2022

dapat memperhatikan anaknya bukan hanya mencari nafkah tidak mengurusi keadaan pendidikan anaknya.

Wawancara dengan bapak torbit bahwa:

> Ekonomi saya yang lemah membuat saya banting tulang untuk memenuhi kebutuhan keluarga saya, sehingga pendidikan agama anak saya di bidang ke ibadahan tidak terkonrol. Jadi anak saya kurang perhatian dan pengawasan dari saya karena terlalu sibuk mencari nafkah sehingga anak-anak kurang perhatian dan jarang mendapat komunikasi dari mereka walaupun begitu saya tidak pernah bosan untuk mengajak mereka dalam hal kebaikan.[107]

Wawancara dengan ibu Sukma bahwa:

> Kendala yang saya hadapi dalam membina pendidikan agama anak di bidang ibadah adalah kurangnya waktu komunikasi saya untuk menanyakan anak apakah sudah shalat atau belum, terkadang saya melihat mereka ketika saya sudah pulang bekerja, anak saya belum shalat dan masih keasyikan bermain dengan temannya.[108]

Wawancara dengan Kelvin bahwa:

> Saya tidak diajari bacaan sholat dan membaca Al-Qur'an di rumah karena ayah saya pergi merantau ibu saya selalu sibuk bekerja dan mengurusi adik-adik saya jadi saya jarang di perhatikan, sehingga komunikasi dengan orangtua saya jarang dilakukan.

Wawancara dengan ibu Nur bahwa:

> Yang menjadi kendala bagi saya dalam membina pendidikan agama di bidang ibadah adalah anak saya tidak mau belajar shalat dan membaca Al-Qur'an sehingga saya kewalahan dan anak saya tidak mau serius.

[107] Sukma, Orangtua, Wawancara dusun aek korsik Desa Parimburan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Tanggal 9 November 2022.

[108] Torbit, Orangtua, wawancara dusun aek korsik Desa Parimburan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Tanggal 10 November 2022.

Wawancara dengan iqbal

Saya tidak diajari bacaan sholat dan jarang di perhatikan karena orangtua saya sibuk bekerja dan mengurusi adik-adik saya sehingga komunikasi dengan orangtua jarang dilakukan.[109]

Wawancara dengan ibu Nur bahwa:

Yang menjadi kendala bagi saya adalah membina pendidikan agama anak kurangnya perhatian atau pengawasan dari saya karena saya sibuk bekerja sehingga anak saya kurang perhatian walaupun demikian saya tidak pernah merasa bosan untuk menegur atau menasehati mereka.

b. Lingkungan

Lingkungan merupakan tempat tinggal yang mempengaruhi perilaku anak. Pengaruh lingkungan sangat kuat sekali pengaruhnya terhadap perilaku anak, sehingga orangtua hendak mengontrol perilaku anak dalam kesehariannya. Peran lingkungan yang sangat berpengaruh dalam perilaku anak, maka orangtua dapat memberikan landasan yang kuat kepada anak melalui pembinaan pendidikan agama anak dan memberikan kasih sayang penuh kepada anak, agar anak tidak terpengaruh dengan lingkungan yang buruk.[110]

Wawancara dengan ibu Tuti Siregar bahwa:

Kendala yang saya hadapi adalah anak-anak saya itu mudah sekali terpengaruh terhadap teman-teman dan lingkungannya sehingga membuat akhlak mereka tidak baik. Yang sulit untuk mereka hindari sehingga saya terkadang khawatir mereka itu menjadi buruk. Walaupun demikian saya selalu menasehati anak-anak untuk selalu memperhatikan temannya yang bisa memberikan contoh yang baik untuk anak-anak saya sehingga mereka bisa menirunya.[111]

---

[109] Iqbal, Anak, wawancara di dusun aek korsik Desa Parimburan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan, 10 November 2022.

[110] Dulyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Renika Cipta,2007),hlm. 132.

[111] Tuti Siregar, Orangtua, wawancara di dusun aek korsik Desa Parimburan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan, 9 November 2022.

Wawancara dengan ibu Sakiah bahwa:

Kendala yang saya hadapi dalam bidang pendidikan akhlak anak saya adalah teman bermain mereka saya takut teman bermain mereka bisa membuat mereka tidak baik atau bisa mempengaruhi mereka untuk tidak mau melaksanakan shalat, dan tidak sopan kepada orang.

Wawancara dengan ibu Yus bahwa:

Yang menjadi kendala bagi saya yaitu anak-anak terlalu sering bermain Hp hingga lupa waktu seperti main game, menonton film di youtobe dan saya panggilpun mereka tidak mendengarkan dan banyak membantah, akibat sering main Hp membuat Akhlak anak saya tidak baik.

c. Latar belakang pendidikan orangtua yang masih rendah

Keterbatasan orangtua merupakan salah satu kendala upaya pembinaan agama anak. Orangtua yang masih minim wawasan untuk memahami psikis anak. Dan pengetahuan untuk memahami emosi anak berakibat kepada anak yang sering melawan orangtua. Karena orangtua memaksakan kehendaknya untuk dilakukan anak.

Wawancara dengan ibu Ati bahwa:

Yang menjadi kendala saya dalam membina pendidikan agama anak adalah rendahnya pendidikan saya sehingga dapat mempengaruhi pembinaan pendidikan agama anak, karena dengan ilnu sedikit sudah jelas berkurang cara saya membina pendidikan agama terhadap anak-anak, walaupun demikian saya tidak pernah berputus asa untuk selalu mengajari anak-anak saya tentang agama.[112]

Wawancara dengan ibu Nur Ainun bahwa:

Rendahnya pemahaman saya tentang pendidikan agama, sehingga saya tidak bisa menunjukkan kebenaran bagaimana pembinaan pendidikan agama itu sesungguhnya kepada anak-anak, walaupun pemahaman saya tentang agama rendah akan tetapi saya

[112] Ati, Orangtua, wawancara di Dusun Aek Korsik Desa Parimburan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Tanggal 8 November 2022.

tidak pernah melalaikan pembinaan saya terhadap agama anak-anak.[113]

Wawancara dengan ibu Devi bahwa:

Rendahnya pengetahuan saya dibidang pendidikan agama membuat saya kurang menguasai sehingga saya enggan mengajari anak saya, tapi saya tidak putus asa saya untuk mengajari dengan apa yang setau saya saja tentang agama.[114]

C. Analisis Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang telah diuraikan diatas, pembinaan pendidikan agama anak di Desa Parimburan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan, orangtua telah berusaha dalam membina pendidikan agama anak sesuai dengan tingkat kemampuan, pengetahuan dan wawasan yang dimilikinya.

Dalam hal ini orangtua merupakan pendidik pertama dan yang utama dalam keluarga akan tetapi orangtua menemui beberapa kendala-kendala dalam membina pendidikan agama anak seperti, kurangnya waktu dan pengawasan dari orangtua, pengaruh lingkungan, latar pendidikan orangtua rendah dan kurangnya waktu membina pendidikan agama untuk anak. Akan tetapi orangtua dan masyarakat berusaha dalam memberikan teladan dan nasehat kepada anak, dan membina keagamaan anak agar memiliki akhlak yang baik, seperti sopan kepada orangtuadan tamu, melaksanakan sholat,membaca Al-Qur'an, dan berpuasa.

Kendala hasil pembinaan pendidikan agama anak seperti yang disebutkan diatas tidak terlepas dari berbagai kendala yang dihadapi orangtua dalam

[113] Nur Ainun, Orangtua, wawancara dusun aek korsik Desa Parimburan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan , Tanggal 9 November 2022.

[114] Devi, Orangtua, wawancara di dusun aek korsik Desa Parimburan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan, 9 November 2022.

membina pendidikan agama anak, seperti lingkungan dan pergaulan anak, waktu dan perhatian orangtua terhadap anak, kurangnya pengalaman orangtua dalam membina pendidikan agama untuk anak dan sulit menerapkan upaya yang tepat dalam membina pendidikan agama anak.

Masalah-masalah yang ditemui perlu ditanggulangi agar hasil penelitian pembinaan pendidikan agama anak dapat ditingkatkan. Dalam hal ini upaya yang dilakukan untuk menanggulangi kendala yang ada belum maksimal, karena berdasarkan pengamatan peneliti, upaya belum sepenuhnya dilaksanakan oleh para orangtua di dusun aek korsik Desa Parimburan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Karena itu masih dibutuhkan peran aktif dari orangtua untuk dapat meningkatkan pembinaan pendidikan agama anak.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Parimburan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan, penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan dalam metode penelitian. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh hasil penelitian yang benar dan objektif dan maksimal. Berbagai usaha telah penulis laksanakan untuk memperoleh hasil yang sempurna dari hasil penelitian ini. Namun demikian untuk memperoleh hasil yang sempurna sangat sulit, karena berbagai keterbatasan yang peneliti miliki.

Dalam keterbatasan yang dimiliki peneliti selama melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini adalah: kejujuran responden saat wawancara,

peneliti tidak bisa mengikuti sepenuhnya kegiatan respondem dalam pembinaan pendidikan agama anak, keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawancara penulis dengan pokok yang dibahas, dan masalah keterbatasan waktu, tenaga dan materi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan sebagai judul " Upaya Orangtua dalam Pembinaan Pendidikan Agama Anak di Desa Parimburan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan." Maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya Orangtua dalam pembinaan pendidikan agama anak di Desa Parimburan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan Membina pendidikan agama anak di bidang ibadah seperti membiasakan anak mengerjakan shalat dirumah, membiasakan anak membaca Al-Qur'a serta membiasakan anak datang ke mushallah, Membina pendidikan agama anak di bidang akhlak ini adalah membina serta mendidik anak untuk selalu membiasakan berkata jujur, bertingkah laku baik di depan tamu, menghormati guru, dan bersikap adil, Membina pendidikan agama anak dibidang sosial yaitu mengarahkan mengajari anak untuk bersikap sosial yang baik supaya bisa membantu orang yang membutuhkan bantuan dengan hati yang ikhlas dan menyuruh anak memiliki jiwa sosial yang tinggi terhadap siapapun. Serta mengikutsertakan anak di bidang pendidikan non formal, mengajak anak dalam kegiatan keagamaan berbasis ke arifan lokal.

2. Metode orangtua dalam pembinaa pendidikan agama anak adalah memberikan metode keteladanan, metode nasehat, metode pembiasaan, metode ganjaran atau hadiah.
3. Kendala orangtua dalam pembinaan pendidikan agama anak adalah kurangnya waktu dan pengawasan dari orangtua (sibuk bekerja), pengaruh lingkungan dan latar belakang pendidikan orangtua yang masih rendah.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil dari kesimpulan yang dirumuskan, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi seluruh orangtua harus berusaha semaksimal mungkin dalam pembinaan pendidikan agama anak, memberikan perhatian khususnya tentang bertingkah laku baik, berbicara sopan di depan orangtua dan tamu, melaksanakan sholat, membaca Al-Qur'an, dan menanamkan akidah kepada anak, agar anak berakhlak baik dan taat kepada Allah, jadi orangtua harus meluangkan waktu dalam pembinaan pendidikan agama anak di rumah, Para orangtua hendaknya harus membina pendidikan agama anak dibidang ibadah agar terbiasa seperti, mengajari gerakan bacaan sholat, mengajak anak membaca Al-Qur'an sehabis magrib, membiasakan puasa, berkata jujur dan tidak sombong, anak-anak suka meniru orangtuanya walaupun ia tidak mengerti apa yang dilakukannya itu. Pengamalan tersebut merupakan unsur-unsur positif didalam pembentukan keagamaan yang sedang tumbuh dan berkembang pada anak, Orangtua harus senantiasa memantau kegiatan anak setiap hari, mengawasi ibadahnya, mengawasi pergaulannya, dan

mengikutsertakan anak belajar di pendidikan Non formal seperti: TPA(tempat pengajian umum), mengajak anak mengikuti kegiatan keagamaan seperti mengajak anak dalam kegiatan maulid Nabi SAW, isra mi'raj dan mengajak anak pergi sholat ke masjid. Agar anak sejak dini terbiasa dalam ibadah dan keagamaannya kokoh.

2. Orangtua harus bisa jadi teladan bagi anak-anaknya, agar ana-anak bisa mencontoh atau menirukan apa yang dilakukan orangtuanya, karena pendidikan pertama yang didapatkan oleh anak adalah pendidikan didalam rumah yaitu dari orangtuanya sendiri.
3. Orangtua harus senantiasa memantau kegiatan anak setiap hari, mengawasi pergaulan anak dan mengawasi ibadah anak, karena anak sangat mudah terpengaruh oleh lingkungannya.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
Akhdiyat Hendra,*Ilmu Pendidikan*, Bandung: CV. Pustaka,2009.

Aminuddin, dkk, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi* ,Jakarta: Ghalia Idonesia, 2002.

Anne Ahira, *Pengantar Psikologi Umum* ,Jakarta: Prestasi Pustaka, 2014.

Arifin H.M, *Hubungan Timbal Balik Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga* , Jakarta: Bulan Bintang,1978.

Aulia Lili Nur Muhammad,Cinta di Rumah Hasan Al-Banna ,Jakarta, Pustaka Da'watu,2007.

Danim Sudarwan, *Perkembangan Peserta Didik* , Bandung: Alfabeta, 2011.

Darajat Zakiah, I*lmu Pendidikan Islam* Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

Dalyono,*Psikologi Pendidikan* Jakarta: PT Renika Cipta,20007.

Departemen *Pendidikan dan Kebudayaan. Kamus Besar Bahasa Indonesia* Edisi Kedua Jakarta: Balai Pustaka,1991.

Dindin Jamaluddin, *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam* Bandung: Pustaka Setia, 2013.

Herdiansyah Haris, *Wawancara, Observasi, dan Fokus Groups : Sebagai Instrumen Penggalian Data Kualitatif* ,Jakarta: Rajawali Press, 2013.

Husain Mazhiri, Pintar Mendidik Anak ,Jakarta: Lentera,2002.

Kamisa, *Membina Anak Beraqidah Kokoh* Jakarta: Wahyu Press, 1997.

Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* , Jakarta: Raja Grafindo Persada,2015.

Imam Gunawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

Juliuansyah Noor, *Metodologi Penelitian Pendidikan :Skiripsi,Tesis, Disertasi, dengan Karya Ilmiah.*

Kamisa, *Membina Anak Beraqidah Kokoh* , Jakarta: Wahyu Press, 1997.

Kementrian Agama Republik Indonesia, Al-qur'an Dan Terjemahannya Bekasi: CV Pustaka Jaya Imu.

Makbuloh Deden, *Pendidikan Agama Islam: Arah Baru Pengembangan Ilmu dan Kepribadian di Perguruan Tinggi,* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.

Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam* ,Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.

Martono Nanang, *Metode Penelitian Kuantitaf Analisis dan Analisis Data Sekunder ,J*akarta: Rajawali Press, 2011.

Mazhiri Husain, *Pintar Mendidik Anak* ,Jakarta: Lentera,2002.

Moleong J. Lexi, *Metode Penelitian Kualitatif* , Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.

*Musfiqon, Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan , J*akarta: Prestasi Pustakaraya, 2013.

Muslihah Eneng, *Ilmu Pendidikan Islam,*Jakarta: Diadit Media,2011.

Nasir Muhammad, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia,1998.

Rangkuti Nizar Ahmad, M*etode Penelitian Pendidikan Pendekatan*

*Kualitatif,Kuantitatif, PTK,Dan Penelitian Pengembangan Edisi Revis*i

Bandung:Cita Pustaka,2016.

Saebani Ahmad Beni, *Ilmu Pendidikan Islam,*Bandung: CV. Pustaka Setia,2008.

Siswoyo Dwi,dkk, *Ilmu Pendidikan,* Yogyakarta: UNY Press,2008.

Sugioyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D, Alfabeta* ,Bandung: PT. Surya, 2013.Suryabrata

Sumadi, *Psikologi Pendidikan, J*akarta: Raja Grafindo Persada, 2017.

Sukmadinata Syaodih Nana, *Metode Penelitian Pendid*ikan ,Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017.

Sumadi Suryabrata, P*sikologi Pendidikan* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017.

Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan Islam, J*akarta: Hijrah Pustaka Utama, 2006.

Syafaruddin, Ilmu Pendidikan, Bandung: Cita Pustaka Media, 2005.

Tafsir Ahmad, *Ilmu Pendidikan Islam,*PT. Remaja Rosdakarya, 1991.

Tatang, I*lmu Pendidikan,* Bandung: Pustaka Setia, 2012.

Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam,* Semarang: As-Syifa,2017.

Zuhairani , *Harapan Orangtua Terhadap Anak , Bandung: Pustaka Setia,* 1983.

Zuriah Nurul, *Metode Penelitian,* Jakarta: Bumi Aksara,2007.

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

i. Wawancara dengan Kepala desa

1. Apakah kendala penduduk di Desa Parimburan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan?

2. Bagaimana pandangan bapak tentang upaya orangtua dalam pembinaan pendidikan agama anak di Desa Parimburan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan?

ii. Wawancara dengan Orangtua

1. Upaya orangtua dalam pembinaan pendidikan agama anak.

a. Bagaimana upaya bapak/ibu dalam pembinaan pendidikan agama anak?

b. Apakah bapak/ibu menasehati anak dalam pembinaan pendidikan agama anak?

c. Apakah bapak/ibu menjadi teladan dalam pembinaan pendidikan agama anak?

d. Apakah bapak ibu membina pengamalan pendidikan agama anak?

e. Apakah bapak/ibu membina anak sholat dirumah?

f. Apakah bapak/ibu membina bacaan do'a-do'a anak?

g. Apakah bapak/ibu membina gerakan-gerakan sholat anak?

h. Apakah bapa/ibu mengajari bacaan sholat anak?

i. Apakah bapak/ibu membiasakan anak membaca Al-Qur'an?

j. Apakah bapak/ibu membina bacaan do'a-do'a pendek anak?

k. Apakah bapak/ibu berupaya membina pendidikan agama anak dalam bidang keimanan?

l. Apakah bapak/ibu membina rukun iman kepada anak?

m. Apakah bapak/ibu berupaya membina pendidikan agama anak dalam bidang ibadah?

n. Apakah bapak/ibu membiasakan anak berpuasa?

o. Apakah bapak/ibu berupaya membina pendidikan agama anak dibidang akhlak?

p. Apakah bapak/ibu mengajarkan akhlak yang baik kepada anak?

q. Apakah bapak/ibu membiasakan anak berkata jujur?

r. Apakah bapak/ibu mengajarkan hormat kepada yang lebih tua dan sayang kepada yang lebih mudah kepada anak?

s. Apakah bapak/ibu berupaya membina pendidikan agama anak dibidang sosial?

t. Apakah bapak/ibu membina rasa sosial kepada anak?

u.Apakah bapak/ibu mengikutsertakan anak belajar dipendidikan non formal?

v. Apakah bapak/ibu mengikutsertakan anak belajar di TPA(tempat pengajian umum)?

w. Apakah bapak/ibu mengikutsertakan anak belajar di MDA (madrasah diniyyah awaliyah)?

z. Apakah bapak/ibu mengikutsertakan anak dalam kegiatan perayaan maulid Nabi SAW, isra mi'raj dan sebagainya?

2. Kendala Orangtua Dalam Pembinaan Pendidikan Agama Anak.

1. Apakah bapak/ibu mengalami kendala dalam pembinaan pendidikan agama anak?

2. Apa saja kendala bapak/ibu dalam pembinaan pendidikan agama anak?

3. Apakahbapak/ibu membebaskan anak dalam bergaul?

4. Apakah bapak/ibu membiarkan anak dalam memilih teman yang buruk?

5. Apakah lingkungan bapak/ibu lingkungan yang buruk terhadap anak?

6. Apakah lingkungan bapak/ibu mempengaruhi terhadap perilaku anak?

7. Apakah bapak/ibu sering membiarkan anak bermain Hp?

8. Apakah bapak/ibu memperbolehkan anak bermain Media Sosial?

9. Apakah bapak/ibu tidak memiliki waktu dalam membina pendidikan agama anak?

10. Apakah bapak/ibu sibuk bekerja?

11. Bagaimana bapak/ibu dalam membagi waktu antara bekerja dan membina agama anak dirumah?

12. Apakah latar belakang pendidikan orangtua yang masih rendah merupakan kendala dalam pembinaan pendidikan anak?

13. Apakah bapak/ibu kurang menguasai pendidikan keagamaan?

14. Apakah bapak/ibu meminati pendidikan agama bagi anak?

15. Apakah bapak/ibu lebih meminati pendidikan umum daripada pendidikan agama untuk anak?

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 3306 /In.14/E.1/TL.00/11/2022
Hal : **Izin Penelitian**
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala Desa Parimburan Kecamatan Sungai Kanan
Kabupaten Labuhanbatu Selatan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama	: **Alfia Rosa Lestari Siregar**
Nim	: **1820100243**
Fakultas	: **Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan**
Program Studi	: **Pendidikan Agama Islam**
Alamat	: **Langga Payung**

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syahada Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Upaya Orangtua dalam Pembinaan Pendidikan Agama Anak di Desa Parimburan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan"**

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Padangsidimpuan, 2 November 2022
a.n Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Syafrida Siregar,S.Psi.,MA
NIP. 1224 200604 2 001

PEMERINTAH KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN
KECAMATAN SUNGAI KANAN
DESA PARIMBURAN
JALAN DUSUN AEK KORSIK, DESA PARIMBURAN KODE POS: 21465

Yang bertanda tangan dibawah ini:
Nama : **PARDAMEAN SIREGAR,ST**
Jabatan : **PJ. Kepala Desa Parimburan**

Menerangkan bahwa,
Nama : Alfia Rosa Lestari Siregar
Nim : 1820100243
Program Studi : Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang Sidimpuan.

Benar yang namanya tersebut diatas telah mengadakan penelitian Karya Tulis Ilmiah dan Pengumpulan Data di Desa Parimburan dalam rangka menyusun Skripsi (Karya Ilmiah) dengan judul **"Upaya Orang Tua dalam Pembinaan Pendidikan Agama Anak di Desa Parimburan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan "**.

Demikian surat keterangan ini kami perbuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan seperlunya.

Aek Korsik, 1 Desember 2022
Pj. Kepala Desa Parimburan,

PARDAMEAN SIREGAR,ST
Penata Muda Tk. I (III/b)
NIP. 19800208 200801 1 001

Gambar 1. Wawancara dengan Bapak Kepala Desa Parimburan

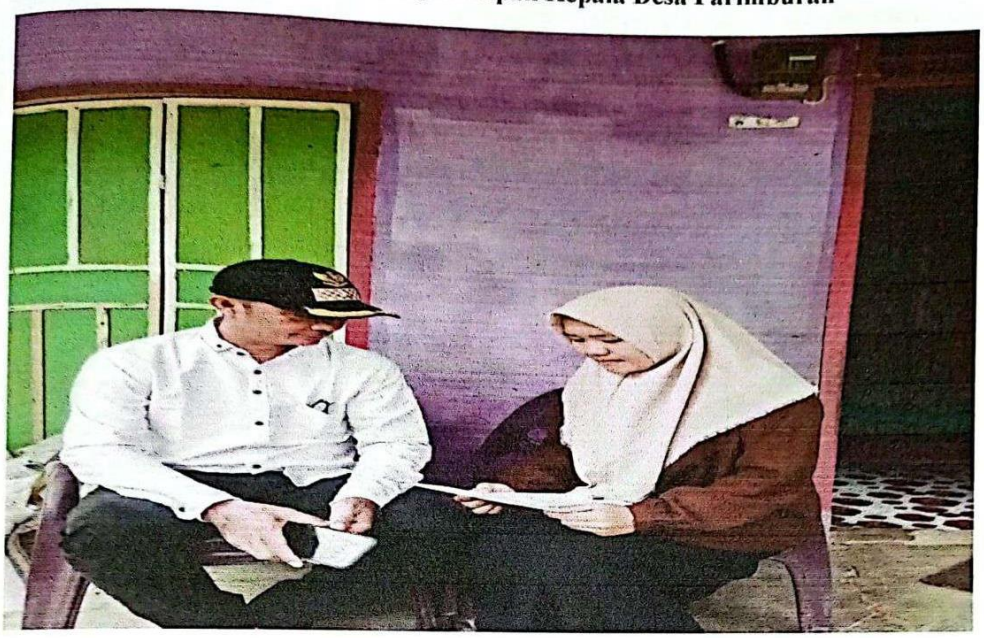

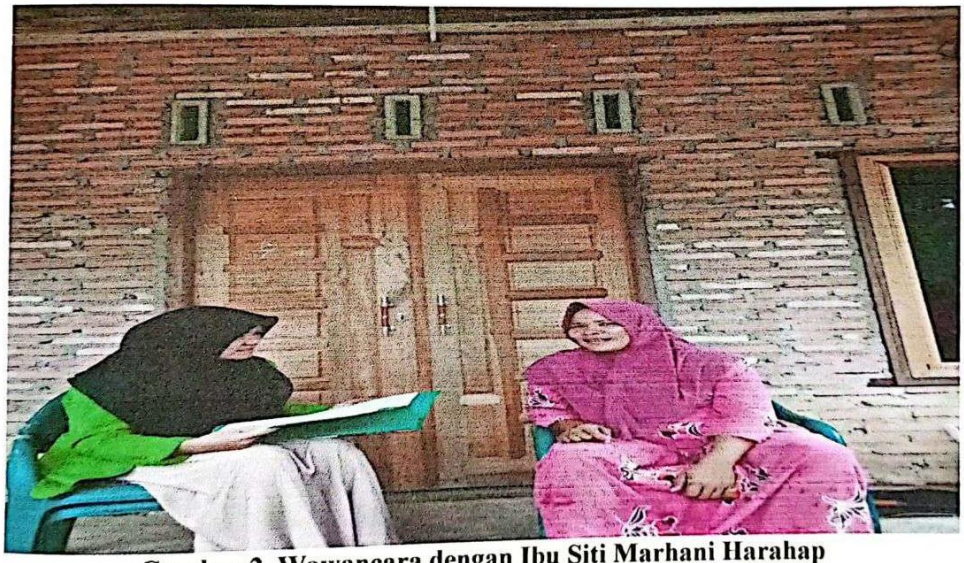

Gambar 2. Wawancara dengan Ibu Siti Marhani Harahap

Gambar 3. Wawancara dengan Ibu Sapriani Siregar

Gambar 4. Wawancara dengan Bapak Malelo Raja Siregar

Gambar 5. Wawancara dengan Ibu Tukmaida Harahap

Gambar 6. Wawancara dengan Ibu Tuti, Effi, Ibu Masroh,Sapri, ibu Lian Maira

Gambar 7. Observasi dengan Ibu Hindun Ritonga

Gambar. 8 Observasi dengan Bapak Barmawi Siregar

DAFTAR RIWATAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama Lengkap : Alfia Rosa Lestari Siregar
2. Nama Panggilan : Rosa
3. Tempat Tanggal lahir :Aek Korsik, 12 Juli 2000
4. Alamat : Dusun Aek Korsik Desa Parimburan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan
5. Agama : Islam
6. Jenis Kelamin :Prempuan
7. Anak Ke : 1(Satu) dari 4 bersaudara
8. Kewarganegaraan : Indonesia
9. No. Hp/Telepon : 0822 7237 5887

B. Latar Belakang Pendidikan

1. SD Negeri 112254 Aek Korsik
2. Mts,s. Ittihadiyah Aek Korsik
3. MAN Labusel
4. Program Sarjana (S-1) Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

C. Identitas Orangtua

1. Nama Ayah : Barmawi Muslim Siregar
2. Pekerjaan : Petani
3. Nama Ibu : Hindun
4. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga